

***FINGER PAINTING* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI
DI KB MERAK PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

ANA RIFQI WASILAH

NIM 205180028

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

***FINGER PAINTING* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI
DI KB MERAK PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH

ANA RIFQI WASILAH

NIM 205180028

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama :

Nama : Ana Rifqi Wasilah
NIM : 205180028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Analisis *Finger Painting* Sebagai Media Pembelajaran
Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini
Di KB Merak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



YULI SALIS HIJRIYANI, M.Pd.
NIP. 199307102018012003

Ponorogo, 20 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I.
NIP. 197608202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ana Rifqi Wasilah
NIM : 205180028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : *Finger Painting* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Di KB Merak Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 19 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. M. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Evi Muafiah, M.Ag
Penguji 1 : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
Penguji 2 : Yuli Salis Hijriyani, M.Pd

()
()
()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Ana Rifqi Wasilah
NIM : 205180028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : *Finger Painting* Sebagai Media Pembelajaran
Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak
Usia Dini Di KB Merak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo. Yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id.
isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Penulis



Ana Rifqi Wasilah
NIM. 205180028

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

Nama : Ana Rifqi Wasilah
NIM : 205180028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : *Finger Painting* Sebagai Media Pembelajaran
Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak
Usia Dini Di KB Merak Ponorogo

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saknsi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Penulis



Ana Rifqi Wasilah
NIM. 205180028

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah selalu atas limpahan rahmat Allah SWT dan saya dengan seluruh ketulusan hati dan cinta yang luar biasa ini saya persembahkan karya tulis ini teruntuk orang-orang yang saya sangat sayangi :

1. Bapak Sujito dan Ibu Endang Sunarmiati, malaikat tanpa sayap yang saya miliki. Bapak ibu saya yang sangat luar biasa, Bapak saya bagaikan tokoh inspirasi, pahlawan saya yang membuat saya kuat untuk selalu berusaha dan ibu saya yang menjadi surga saya yang selalu menyemangati saya ketika mendengar keluh kesah saya dan memberikan nasihat yang sangat berharga. Putrimu ini sangat cinta dan sayang sama bapak ibu. Terimakasih telah membesarkan saya dengan penuh cinta, melangitkan do'a-do'a setiap hari untuk saya. Semoga putrimu ini bisa sukses dan bisa membuat bapak dan ibu bangga.
2. Adekku Alya Nur Hafizah yang selalu saya sayangi dengan sepenuh hati terimakasih sudah menjadi teman bercanda saya ketika mengerjakan skripsi ini dan juga telah menyemangati kakakmu ini.
3. Untuk Nenek Poniem dan Nenek Sarem yang juga saya cintai, terimakasih telah menyemangati dengan sepenuh hati dan telah mendoakan dengan tulus, melihat nenek tersenyum membuat saya bahagia, semoga saya bisa membanggakan nenek.
4. Untuk teman-teman PIAUD angkatan seperjuangan 2018 yang sangat luar biasa yang telah saling menyemangati dan saling mendukung untuk sukses terutama teman terdekat saya yang susah senang bersama.

5. Sahabat-sahabat saya yang juga saya sayangi terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan hebatnya dengan sangat luar biasa.
6. Untuk orang terfavorit saya sangat cintai, yang telah menyemangati dan mendoakan.
7. Para guru dan tenaga kependidikan yang juga telah memberikan semangat yang tiada henti.
8. Untuk almamater tercinta, IAIN Ponorogo yang menjadi tempat saya untuk tumbuh dan mengembangkan potensi yang saya miliki.
9. Dan untuk saya, terimakasih sudah mau berjuang, selalu berusaha, tidak menyerah dan selalu bersyukur. Kamu sudah hebat walaupun harus menerjang berbagai macam cobaan. Ayo terus berjuang dan tetap semangat dan sukses.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Penulis

Ana Rifqi Wasilah
NIM. 205180028

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّخُوا فِي الْمَجَالِسِ فَانْسَخُوا يَنْسَخِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Surat Al Mujadalah Ayat 11)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), 543.

ABSTRAK

Wasilah, Ana Rifqi. 2022. *Finger Painting Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Di KB Merak Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yuli Salis Hijriyani, M.Pd..

Kata Kunci : *Finger Painting*, **Media Pembelajaran, Perkembangan Seni, Anak Usia Dini.**

Media Pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan perkembangan anak, *Finger painting* teknik atau cara melukis menggunakan jari dengan mencoret-coret menggunakan cat secara langsung di media lukis. Perkembangan seni sangat penting bagi anak. Kegiatan kesenian dapat membuat anak menjadi kreatif, karena adanya penggunaan alat dan bahan yang memicu anak untuk ingin tahu dengan begitu akan dapat terjadi pengalaman edukatif pada diri anak. Kegiatan dalam mengembangkan seni masih kurang di dalam media yang monoton, sehingga perlu adanya sebuah kegiatan yang menarik seperti hal di KB Merak Ponorogo yang kadang masih menggunakan krayon dan pensil warna biasa, bisa diganti dengan kegiatan permainan cat yang menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo, (2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo, (3) Mengetahui hasil capaian perkembangan seni melalui *finger painting* di KB Merak Ponorogo. Adapun data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan dokumen, sedangkan sumber datanya yaitu informan dari kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping. sumber data tertulis dalam bentuk dokumen dan buku. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara pengamatan dan dokumentasi. Adapun teknik Miles dan Hurbermn yakni meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa di KB : (1) Langkah-langkah *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo yaitu teknik yang digunakan membuat lukisan dengan jari dan cat dalam proses meningkatkan perkembangan seni anak, (2) Dua faktor yang mempengaruhi perkembangan seni anak di KB Merak Ponorogo yaitu faktor Internal dan Eksternal, Faktor internal yaitu genetik dan bawaan lahir anak dan Faktor eksternal yang paling menentukan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan seni anak adalah dengan media pembelajaran menggunakan *finger painting*, (3) Capaian *finger painting* sebagai media pembelajaran terlihat anak dapat melalui proses membentuk pola, membuat goresan, membentuk gambar dan melukis gambar. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak melalui kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran terlihat dapat meningkatkan perkembangan seni anak di KB Merak Ponorogo.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah berkat rahmat, taufik serta hidayah dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : ***Finger Painting*** **Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Di KB Merak Ponorogo**

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman gelap gulia ke zaman terang benderang, yang kita nantikan syafaatnya nanti pada hari kiamat.

Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dengan terselainya penyusunan skripsi ini, penulisan menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Moh. Munir, Lc, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

4. Yuli Salis Hijriyani, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah ikut memberikan saran serta masukan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Dosen dan tenaga kependidikan yang telah membantu proses pendidikan dan pengajaran kepada penulisan. Selama penulisan menuntut ilmu di IAIN Ponorogo.
6. Elsa Dwi Pramesti, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah di KB Merak Ponorogo.

Dengan iringan doa semoga segala jasa dan amal kebaikan beliau diterima di sisi Allah SWT, amin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Penulisan merasa bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu harapkan dari pembaca.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Penulis

Ana Rifqi Wasilah
205180028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PUBLIKASI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8

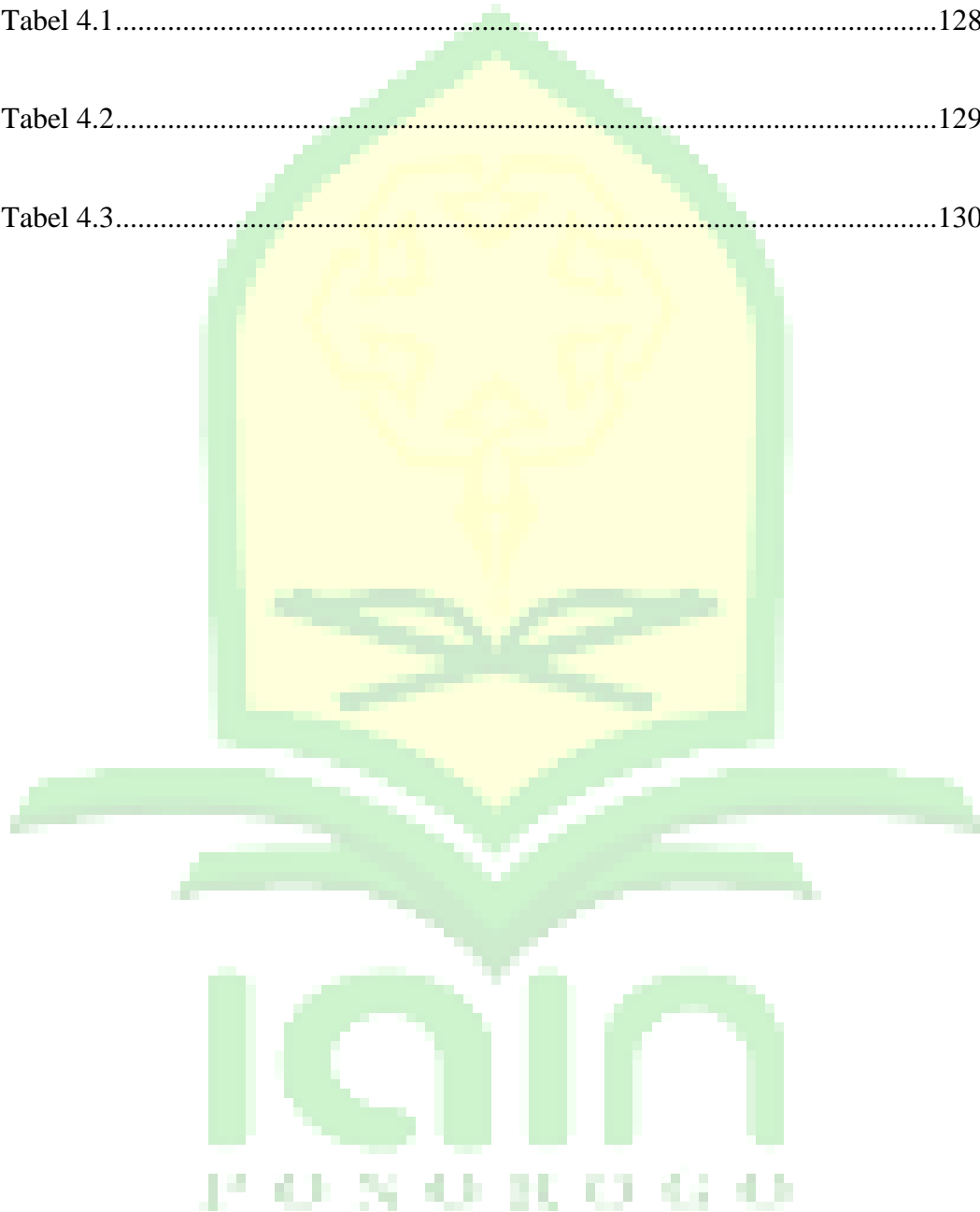
BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN

TERDAHULU	10
A. Kajian Teori.....	10
1. <i>Finger painting</i>	10
a. Pengertian <i>Finger painting</i>	10
b. Alat dan Bahan <i>Finger painting</i>	12
c. Langkah-langkah <i>Finger painting</i>	13
d. Tujuan <i>Finger painting</i>	14
2. Media Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
b. Fungsi Media Pembelajaran	18
c. Manfaat Media Pembelajaran.....	22
d. Jenis Media Pembelajaran.....	23
e. Landasan Pelaksanaan Media Pembelajaran.....	24
f. Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini	26
g. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini	31
3. Perkembangan Seni.....	34
a. Pengertian Perkembangan Seni.....	34
b. Aspek Perkembangan Seni.....	40
c. Peranan Seni dalam Pembelajaran	41
d. Manfaat Pendidikan Seni untuk Anak Usia Dini	45
4. Pendidikan Anak Usia Dini	49
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	49

b. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	56
c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	57
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	60
BAB III : METODE PENELITIAN.....	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Kehadiran Penelitian.....	65
C. Lokasi Penelitian.....	65
D. Data dan Sumber Data.....	65
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	67
F. Teknik Analisis Data.....	71
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	72
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	72
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	75
B. Paparan Data.....	82
C. Pembahasan.....	92
BAB V : PENUTUP.....	132
1. Kesimpulan.....	132
2. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	139
RIWAYAT HIDUP.....	198

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	68
Tabel 4.1.....	128
Tabel 4.2.....	129
Tabel 4.3.....	130



DAFTAR GAMBAR

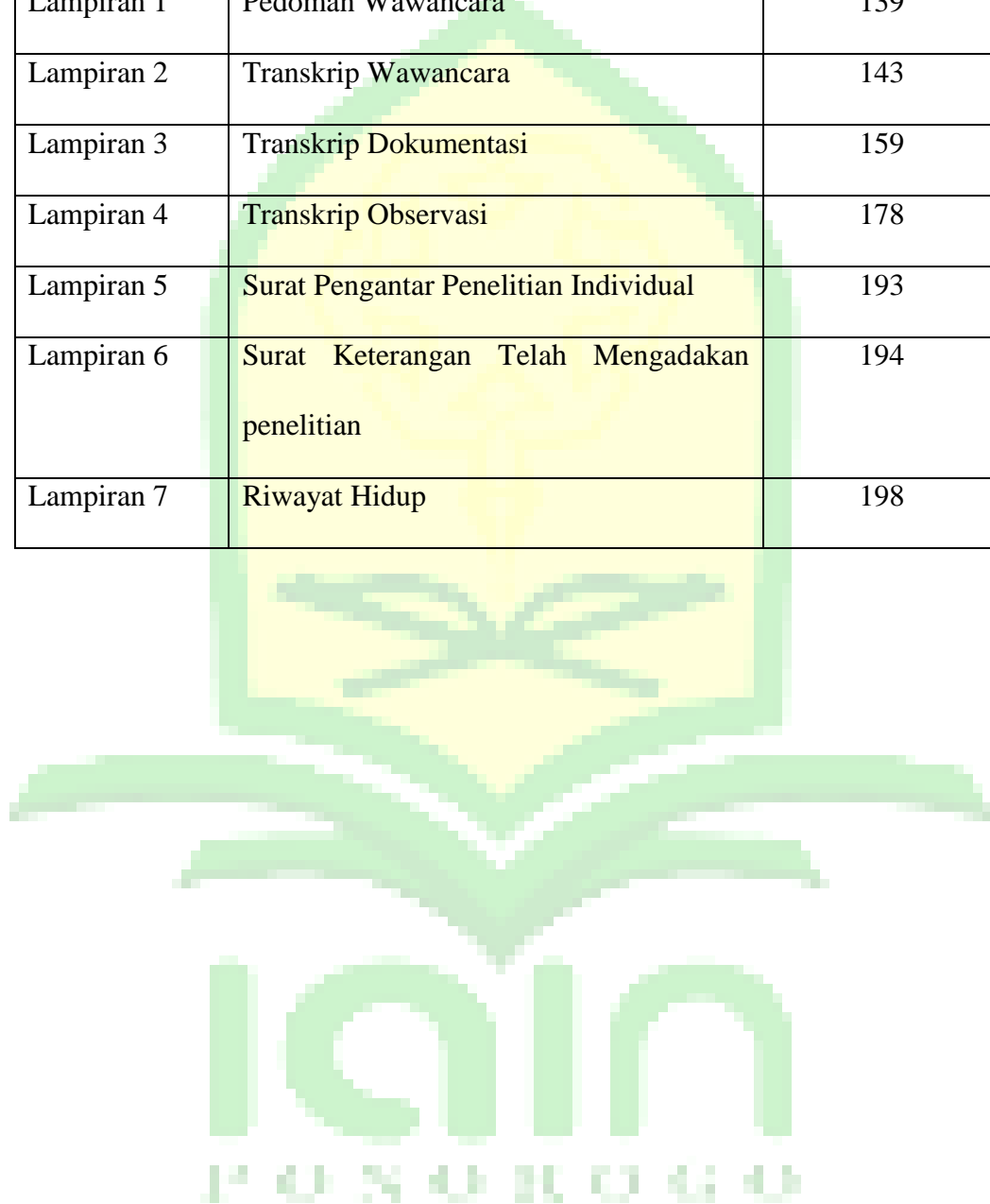
Gambar 4.178

Gambar 4.298



DAFTAR LAMPIRAN

NO.	LAMPIRAN	HALAMAN
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	139
Lampiran 2	Transkrip Wawancara	143
Lampiran 3	Transkrip Dokumentasi	159
Lampiran 4	Transkrip Observasi	178
Lampiran 5	Surat Pengantar Penelitian Individual	193
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Mengadakan penelitian	194
Lampiran 7	Riwayat Hidup	198



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak usia dini sangat menyukai segala sesuatu yang indah, berwarna-warni, menantang dan eksploratif. Mereka ingin menggali dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap semua yang ada disekitarnya. Sebab di dalam diri anak terdapat juga jiwa seni. Semua yang ada di sekitar anak, bisa menjadi bahan anak untuk berkreasi. Namun, Selama ini anak sering menggambar/melukis dengan media pensil, karyon atau dengan pensil warna saja. Pada saat pembelajaran anak masih kesusahan dalam menggunakan krayon, sehingga mewarnaipun jadi susah. Perlu adanya adanya suatu cara yang bisa digunakan untuk anak bisa mengekspresikan seni lebih luas yaitu bisa menggunakan media pembelajaran *finger painting*.¹

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meningkatkan perkembangan seni dengan menggunakan *finger painting*, Salim menyatakan *finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas dengan menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak. Pengertian *finger painting* menurut Solahudin, *finger painting* adalah jari jemari digunakan sebagai kuas, teknik melukis dengan

¹ Tiara Prima Ramdini dan Farida Mayar, *Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3 No. 6, 2019), 1412.

mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan.²

Finger painting, yaitu teknik melukis dengan jari tangan sebagai pengganti kuas dan jari jemari melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Dengan demikian, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Anak bisa bebas membuat apa yang ingin mereka buat ataupun mewarnai sesuka hati, sehingga kegiatan ini sangat bagus di dalam membuat anak mengekspresikan dirinya dengan melukis di kertas, kegiatan ini sangat bisa digunakan untuk anak karena kegiatan ini menyenangkan.³

Perlunya pengembangan seni adalah sangat penting, Pengembangan seni pada anak usia dini tentunya sama pentingnya dengan pengembangan aspek perkembangan lainnya. Perkembangan seni pada anak usia dini tidak sama dengan seni yang ada pada orang dewasa, keterbatasan aspek perkembangan lain mempengaruhi perkembangan seni. Seperti perkembangan kognitif yang masih terus berkembang maka pengetahuan dan pengalaman anak untuk mengekspresikan seni pun masih terus berkembang, demikian pula dengan perkembangan fisik motorik terutama motorik halus pada anak usia dini belum berkembang dengan sempurna maka kemampuan anak dalam

² Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta, *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, (Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3 No.1, 2015), 3

³ Rachma Hasibuan dan Mallevi Agustin Ningrum, *Pengaruh Bermain Outdoor Dan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Vol.1 No.1, 2016), 75.

berkreasi tentunya juga belum seperti orang dewasa. Sehingga anak perlu diberikan stimulus yang benar dan tepat sehingga semua perkembangan berjalan seimbang dan optimal.⁴

Pentingnya perkembangan seni, karena seni bisa menjadi bahasa visual, artinya seni berfungsi sebagai alat mengutarakan pendapat, dan ungkapan perasaan, Seni juga membantu pertumbuhan mental artinya seni dapat digunakan untuk melatih pikiran, imajinasi, penalaran, perasaan, keindahan, sosial, agama, maupun toleransi yang bersifat apresiatif, Seni membantu memudahkan anak ketika belajar bidang studi lain karena pendidikan seni mengasah visual intelegensi, Seni sebagai media bermain, artinya kegiatan seni bagi anak itu serasa bermain dan bermain merupakan kegiatan menyenangkan.⁵

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), ada sejumlah manfaat mengajak anak bermain, salah satunya mengembangkan kemampuan seni, Sebaliknya, bila anak tak diberi ruang cukup untuk bermain, maka sejumlah dampak negatif ini bisa dialami anak yaitu melambatnya perkembangan anak, Anak kurang pandai membuat keputusan, Anak cenderung kurang mengontrol emosi, Anak mudah dipengaruhi orang lain. Kurangnya dalam pemberian rangsangan bisa membuat anak kurang berkembang dalam berbagai aspek perkembangan, Anak bisa jadi kurang pandai membuat keputusan karena kurangnya stimulus yang

⁴ Annisa Herlida Sari, *Studi Kasus Strategi Guru Dalam Kegiatan Menggambar Untuk Pengembangan Seni Rupa Anak*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro Vol. 4 No. 2, 2020), 151.

⁵ Muhiyatul Huliyah, *Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Vol.1 No.2, 2016), 150-151.

diberikan, dalam kegiatan anak juga diajarkan untuk mengontrol emosi sehingga anak bisa belajar mengontrol emosi jika masih belum maksimal maka belum bisa optimal dalam mengontrol emosinya dan anak juga mudah terpengaruh oleh orang lain karena tidak percaya pada dirinya.⁶

Kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas terhadap pribadi anak, *finger painting* menjadikan anak lebih kreatif dan bebas berkreasi sehingga mampu menciptakan produk atau hasil karya lukis yang lebih memiliki arti, manfaat *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas menjadi pendorong bagi kegiatan yang dapat menarik minat dan perhatian anak. Dari kegiatan ini peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam bagaimana *finger painting* ini mampu digunakan untuk menjadi media pembelajaran sehingga anak bisa mengembangkan perkembangan seni melalui stimulasi media pembelajaran yaitu *finger painting*.⁷

Pada masa usia dini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat kepada anak, sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Didasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No 137 tahun 2014 tentang standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), terdapat 6 aspek perkembangan yang harus di optimalkan pada anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan tersebut terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik,

⁶ Ayunda Pinanta Kasih, Orangtua, Kenali 4 Dampak Negatif bila Anak Kurang Bermain, Kompas.com, Kamis, 24 Desember 2020 | 11:25 WIB, 1, kolom 1-5.

⁷ Akhyun Nafyda Siregar dan Syahrul Ismet, *Analisis Manfaat Finger Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4p) Bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal Cikal Cendekia Vol 02 No 01, 2021), 4.

kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu perkembangan yang harus juga dikembangkan pada masa usia dini adalah seni. Peneliti tertarik untuk meningkatkan perkembangan seni anak melalui media pembelajaran sehingga anak bisa menerima stimulus untuk mengoptimalkan setiap perkembangan.⁸

Hal yang paling utama dari sebuah seni adalah ditemukannya ruang bagi ekspresi diri, artinya seni bisa menjadi wahana untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni sehingga menimbulkan kesenangan dan kepuasan. Seni sangat mampu memberikan peluang yang amat luas bagi berkembang dan potensi kreatif anak secara bebas (nyaman) serta menyenangkan karena tidak ada indoktrinasi, tidak mengenal benar dan salah, tetapi selalu dalam situasi harmoni. Keadaan semacam ini memungkinkan anak memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide dan meningkatkan rasa empati, menyadari kemampuan sendiri, serta siap menerima tanggapan lingkungan terhadap apa yang diungkapkan. Anak bisa berkreasi dengan adanya seni, anak bisa bebas berimajinasi sehingga bisa mengembangkan kemampuan diri anak.⁹

Di KB Merak Ponorogo menggunakan *finger painting* dalam meningkatkan seni anak, anak bisa bebas bereksplorasi membuat sesuatu dengan hasil dari imajinasi mereka. Dengan menggunakan jari tangan sebagai alatnya

⁸ Hesti Wulandari dan Edi Purwanta, *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19*, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5 Issue 1, 2021), 453.

⁹ Putu Aditya Antara, *Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak*, (Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 10, No.1, 2015), 30-31.

dalam membuat *finger painting* sehingga anak bisa leluasa dalam membentuk sesuatu dan bisa lebih meekspresikan imajinasi. di KB tersebut menggunakan *finger painting* dalam meningkatkan seni pada anak, Karena permainan *finger painting* itu sangat menarik bagi anak, anak bisa belajar sambil bermain, membuat anak lebih senang karena permainan tidak membosankan. Dengan adanya cara mengembangkan seni yang hanya menggunakan crayon biasa anak biasanya mudah bosan dan kurang dalam peningkatan perkembangan seni.¹⁰

Dalam uraian yang ada diatas membuat peneliti tertarik dan membahas dalam skripsi dengan judul **“FINGER PAINTING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI DI KB MERAK PONOROGO”**

B. FOKUS PENELITIAN

Pengembangan seni yang harus juga dikembangkan disetiap pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap anak dalam proses pembelajaran. Pada masa kanak-kanak sangat bagus di dalam meningkatkan perkembangan seni salah satunya. Anak bebas bereksplorasi dalam berbagai hal, maka dari itu fokus penelitian ini adalah *finger painting* sebagai media pembelajaran dalam untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo ?

¹⁰ Wawancara, pada tanggal 30 November 2020 pukul 13.00 WIB

2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo ?
3. Bagaimana hasil capaian perkembangan seni melalui *finger painting* di KB Merak Ponorogo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo
3. Mengetahui hasil capaian perkembangan seni melalui *finger painting* di KB Merak Ponorogo

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk peningkatan dalam perkembangan seni yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan KB Merak Ponorogo dapat lebih meningkatkan perkembangan seni anak usia dini.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan perkembangan seni anak usia dini dengan *finger painting* sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran, serta mempermudah proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan seni anak usia dini.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematis pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan penulisan dan agar dapat dipahami dengan secara lebih runtut. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab, dan pada masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan antara yang lain, yaitu sebagai berikut:

BAB I Merupakan Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan bagaimana dasar dari sebuah penelitian yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Yaitu Kajian Pustaka dan Telaah hasil penelitian terdahulu tentang meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui *finger painting*.

- BAB III Metode Penelitian, pada bab ini metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang didalamnya ada pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.
- BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang didalamnya berisi tentang apa saja yang diperoleh dari penelitian. Bagaimana hasil yang didapat dalam penelitian yaitu gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan, pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan perkembangan seni melalui *finger painting*.
- BAB V Penutup, bab ini menjadi tempat untuk menjelaskan dan memberikan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi dan juga saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Finger painting*

a. Pengertian *Finger painting*

Finger painting berasal dari bahasa Inggris, *finger* yang artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Melukis sendiri kegiatan seni yang dapat menimbulkan atau menciptakan kesenangan yang muncul karena keindahan karya itu sendiri. Melukis dengan menggunakan jari bisa membuat anak senang dan dapat menciptakan suatu karya yang berasal dari dalam dirinya dengan diungkapkan dengan menggunakan jari dan cat sebagai media dalam menciptakan suatu karya yang berasal dari dirinya.¹

Finger painting teknik atau cara melukis menggunakan jari dengan mencoret-coret menggunakan cat secara langsung di media lukis. Pamadhi dan Sukardi, menyatakan bahwa *finger painting* yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Kegiatan melukis tanpa menggunakan alat apapun sebagai media untuk melukis atau membuat sesuatu

¹Nurul Hasanah *Implementasi Metode Finger painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan*, (2021), 18.

dengan cat tanpa bantuan kuas sebagai alat lukis tetapi hanya dengan menggunakan jari.²

Menurut Hajar Pamadi *Finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dalam melukis dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung untuk melukis. Anak bisa melukis dengan sesuka hati dengan beragam cat dengan jari mereka. *Finger painting* adalah suatu cara melukis bukan dengan kuas melainkan dengan menggunakan jari dengan cara langsung di media dengan mengekspresikan segala imajinasi melalui lukisan dengan jari.³

Finger painting dilakukan menggunakan jari tangan sampai pergelangan tangan. Menurut Sumanto menjelaskan bahwa *finger painting* adalah jenis kegiatan dengan membuat gambar yang dilakukan dengan menggunakan jari dengan batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Anak bebas menggunakan jari mereka lalu diberikan cat atau dengan telapak tangan mereka membentuk sebuah gambar dari hasil imajinasi mereka. Cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di bidang gambar.⁴

² Betri Oktovia, *Pengaruh Kegiatan Finger painting Terhadap Kemampuan Menulis Anak Di Tkn Pembina Kabupaten Tanah Datar*, (2018), 19.

³ Cornelia Ambar Puspita Rini, *Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger painting Pada Anak Tk Kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*, (2013), 19.

⁴ Maria Evivani dan Renti Oktaria, *Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini. Vol 05. No. 01, 2020), 27.

Salim menyatakan kegiatan *finger painting* anak bebas membuat sesuatu sesuai imajinasinya karena itu kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak. *finger painting* (melukis dengan jari) adalah salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat menggunakan jari jemari pada kertas dan anak dapat bebas menuangkan imajinasinya. Imajinasi yang dimiliki anak dituangkan ke dalam suatu karya dengan menggunakan cat dan jari sebagai alatnya. Sehingga *finger painting* ini sangat bagus dalam pengembangan seni anak usia dini.⁵

b. Alat dan Bahan *Finger painting*

Dalam *finger painting* alat dan bahan yang digunakan sudah disiapkan oleh guru dan anak yang membuat suatu karya. Guru menyiapkan bahan yang digunakan untuk *finger painting* diantaranya:

1. Tepung kanji
2. Tepung terigu
3. Serbuk pewarna makanan
4. Air
5. Kertas Gambar.⁶

⁵ Faras Mega Fadilla, *Pengaruh Bermain Finger Painting Dan Play Dough Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Madrasah Pembangunan*, (2019), 24.

⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), 84

c. Langkah-langkah *Finger painting*

Dalam *finger painting* ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak beserta guru menyiapkan bahan dan alat yang perlu disiapkan di dalam *finger painting*. Bahan dan alat disiapkan untuk membantu anak melukis.
- 2) Guru memandu dan mencontohkan anak-anak untuk membuat adonan terlebih dahulu sebelum melakukan *finger painting*. Guru sebagai fasilitator mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara melakukan.
- 3) Cara untuk membuat bahan pada kegiatan *finger painting* adalah:
 - a) Tepung kanji dan tepung terigu diaduk sampai rata di suatu wadah.
 - b) Masukkan air sampai rata sampai adonan encer.
 - c) Adonan dimasak sampai mendidih sampai adonan mendidih dan kental seperti bentuk lem.
 - d) Setelah itu angkat dan dinginkan
- 4) Guru membantu anak untuk membagi adonan menjadi beberapa tempat untuk diberi warna sesuai dengan kebutuhan anak. Anak memberi warna dengan sesuai kebutuhan dan keinginan mereka.
- 5) Guru menyiapkan kertas gambar besar, ukuran kertas sesuai dengan situasi dan kebutuhan kemudian anak dapat

menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan adonan *finger painting* tadi.

- 6) Setelah selesai anak-anak menceritakan apa yang mereka buat di depan teman-teman.⁷

d. Tujuan *Finger painting*

Menurut Yeni Rachmawati tujuan *finger painting* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif anak. Anak bisa berkreasi sesuai keinginan mereka.
- 2) Mengembangkan kemampuan anak dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika. Belajar membuat sesuatu yang baru dan belajar tentang berbagai keindahan yang tercipta dari warna.⁸

Tujuan dalam kegiatan ini adalah :

- 1) Meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerakan otak-otak kecil dan kematangan syaraf.
- 2) Anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dengan mengenalkan konsep warna primer (Merah, Kuning, Biru). Dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.

⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 84-85.

⁸ Apriana, Penggunaan *Finger painting* Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Halimatusadiah Kota Jambi, (2018), 15.

- 3) Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier. Belajar mengenal warna dan menciptakan keindahan dari sebuah seni.
- 4) Mengandalkan estetika dan tersier. Anak bisa bebas membuat hal yang menurut mereka bagus.
- 5) Melatih imajinasi dan kreativitas anak. Sehingga bisa mengembangkan perkembangan seni anak.⁹

2. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara pesan atau pengirim pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut National Education Association (NEA), media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat dan dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.¹⁰

Menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)* Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Dalam menghubungkan informasi membutuhkan sebuah alat untuk bisa sampai pada tujuan. Menurut Gagne Media adalah segala alat fisik

⁹ Fitriani, *Penerapan Finger painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A (Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu)*, (2018), 23.

¹⁰ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 7.

yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Di dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya sebuah alat sehingga tujuan pembelajaran bisa sampai pada murid.¹¹

Menurut Kustandi dan Stjipto media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media sebagai alat pembelajaran sangat penting untuk dibuat dan ada dalam setiap kegiatan pendidikan. Menurut Mashuri Media Pembelajaran adalah suatu yang menyalurkan materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa. Sebuah media yang bisa menstimulus anak untuk bisa optimal dalam setiap perkembangan.¹²

Media Pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Secara harfiah media berarti perantara/ pengantar/ wahana/ penyalur informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan yakni siswa taman kanak-kanak yang sedang melakukan pendidikan. Di dalam pendidikan anak usia dini sebuah media pembelajaran juga sangatlah penting sebagai stimulus untuk anak.

¹¹ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2016), 6.

¹² Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), 3-4.

Sedangkan tujuan dari media pembelajaran ini adalah suatu proses yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan antara seorang pendidik dan peserta didik berlangsung dengan baik. Dengan demikian, media pembelajaran pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan secara khusus media pembelajaran adalah sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.¹³

Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, menentukan sikap. Media pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki anak sehingga anak bisa optimal dalam perkembangannya. Karena pentingnya media pembelajaran maka dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menghadirkan media pembelajaran.¹⁴

¹³ Mursid, *Media dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 46.

¹⁴ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), 151.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi Media Pembelajaran Secara garis besarnya fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Membantu Guru dalam Bidang Tugasnya, Media pembelajaran bila digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam pembelajaran, baik penguasaan materi maupun metodologi pembelajarannya. Bisa membantu guru dalam menyalurkan pendidikan. Menurut analisis teknologi pembelajaran bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat:
 - a. Meningkatkan produktivitas pesan-pesan pembelajaran yang disajikan, karena guru dapat mempercepat pemahaman pebelajar terhadap materi yang bersangkutan dengan media yang digunakan, sehingga secara langsung membantu penggunaan waktu secara efektif, dan meringankan beban guru yang bersangkutan.
 - b. Membantu pembelajar mengembangkan kemampuan aktivitas kejiwaan pebelajar untuk memahami pesan menurut daya analisisnya. Dengan media yang nyata akan mudah bagi anak untuk belajar. Pengembangan daya analisis dan nalar ini merupakan salah satu fungsi pembelajaran.¹⁵

¹⁵ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 2.

- c. Membantu pembelajar untuk berkreasi merencanakan program pendidikannya, sehingga pengembangan pesan-pesan pembelajaran dapat dirancang dengan baik. Anak bisa berkreasi di setiap pembelajaran yang ada.
- d. Membantu mengintegrasikan pesan-pesan pembelajaran dengan materi ilmu bantu yang erat kaitannya dengan materi pembelajaran yang disajikan. Anak bisa belajar dari pengalaman nyata yang mereka lakukan dengan media pembelajaran. Misalnya bagaimana berakhlak yang baik kepada masyarakat, kepada lingkungan dan sebagainya.
- e. Membantu pembelajar menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara taat asas atau konsisten, karena pokok bahasan tidak menyimpang dari yang telah diprogramkan dan dapat diulang secara utuh kembali. Hal ini akan berbeda bila pesan-pesan materi pembelajaran tersebut disampaikan melalui metode ceramah. Dengan media tujuan pembelajaran bisa sampai dengan tujuan yang ditetapkan bisa tercapai.¹⁶

2. Membantu para Pebelajar

Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu pebelajar dalam hal berikut:

¹⁶ Muhammad Ramli, 2.

- a) Daya kepaahaman terhadap materi pembelajaran lebih meningkat
- b) Materi yang disajikan dapat lebih mempercepat daya cerna pebelajar.
- c) Merangsang cara berpikir pebelajar dalam pembelajaran di kegiatan pendidikan.
- d) Pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan dapat mmbangkitkan daya kognitif, afektif, dan psikomotor mereka.
- e) Karena sifat media pembelajaran mempunyai daya stimulus yang lebih kuat dapat membantu kuatnya daya ingatan pebelajar,
- f) Pemahaman terhadap pokok bahasan yang disajikan secara utuh dan bermakna karena membantu pebelajar memahami secara integral materi pembelajaran yang disajikan.
- g) Membantu memperjelas pengalaman langsung dan nyata yang pernah dialami mereka dalam kehidupan.
- h) Aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, berpikir, fantasi, intelegensi dan sebagainya dapat dibangun oleh media pembelajaran yang tepat dalam memilihnya sehingga dapat membantu merangsang

kegiatan kejiwaan pebelajar untuk memahami materi pembelajaran.¹⁷

3. Memperbaiki Pembelajaran (Proses Belajar Mengajar)

Penggunaan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu dalam memperbaiki pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a) Media dapat membantu dalam mempertinggi hasil yang akan dicapai, media yang digunakan lebih ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Ketika dalam implementasi pembelajaran tidak memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan standar minimal, maka kewajiban guru untuk mengulangi pembelajaran tersebut.
- b) Penggunaan media yang satu ternyata belum dapat memuaskan guru dalam pembelajaran, maka pada pembelajaran berikutnya guru dapat menggunakan media yang lain, agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Media bisa menggunakan berbagai hal yang mampu memperjelas proses pembelajaran.¹⁸

Menurut Levie and Lentz mengemukakan fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

¹⁷ Muhammad Ramli, 2-3.

¹⁸ Muhammad Ramli, 2-3.

1. Fungsi Atensi yaitu : media pembelajaran yang menarik dan mengarahkan perhatian murid pada isi pelajaran dibantu dengan media gambar sehingga memiliki kemungkinan mengingat isi pelajaran lebih besar.
2. Fungsi Afektif yaitu dalam menggugah emosi dan sikap murid dalam pembelajaran, ketika belajar dengan teks yang bergambar, sehingga dapat menggugah emosi dan sikap murid.
3. Fungsi Kognitif yaitu mengungkapkan gambar, memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran.
4. Fungsi kompensatoris yaitu berfungsi membantu lebih pemahaman anak, mengakomodasikan murid yang lemah dan lambat menerima dan memahami sisi pelajaran yang disajikan dengan teks.¹⁹

3. Manfaat Media Pembelajaran

Sementara itu Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa manfaat media yaitu:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar dengan media pembelajaran.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik dengan menggunakan media yang menyenangkan.

¹⁹ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 9.

- c. Dengan menggunakan media pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Dengan adanya media pembelajaran waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Dengan media pembelajaran kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dengan media pembelajaran dapat ditingkatkan
- h. Peranan guru ke arah yang positif dengan media pembelajaran.²⁰

4. Jenis Media Pembelajaran

Jenis media secara umum dibagi menjadi :

1. Media Visual

Media visual adalah media yang bisa dilihat. Media yang juga bisa disentuh secara asli. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh media yaitu media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

2. Media Audio

²⁰ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), 14.

Media Audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya untuk mendengar. Media yang menghasilkan sebuah suara. Contoh media adalah suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.

3. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang bisa dilihat dan didengar secara bersamaan. Bisa ada gambar dan suara yang ditunjukkan, Media ini menggerakkan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Contohnya media drama, pementasan, film, televisi, VCD dan sebagainya.

4. Multimedia

Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Segala macam fungsi bisa hadir dalam satu media. Contohnya Internet, belajar menggunakan internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada termasuk pembelajaran jarak jauh.²¹

5. Landasan Pelaksanaan Media Pembelajaran.

Adapun landasan pelaksanaan media pembelajaran antara lain:

1. Landasan Filosofi

²¹ Sastrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 10.

Secara Filosofis, model pendidikan hendaknya merupakan bentuk atau contoh utama dari masyarakat yang lebih luas dan lebih maju sebagai hasil karya dari pendidikan itu sendiri. Dengan adanya media pembelajaran bisa lebih meningkatkan model pendidikan yang ada.

2. Landasan Sosiologis

Komunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan satu sama lain, media sebagai penghubung sebuah proses pendidikan dari suatu materi kepada penerima. Oleh karena itu komunikasi tidak langsung dengan cara menggunakan media dan juga dipandang sebagai proses penyampaian pesan, gagasan, fakta, makna, konsep dan data yang sengaja dikembangkan sehingga dapat diterima oleh penerima pesan.

3. Landasan Psikologis

Penyusunan tujuan instruksional dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, disamping itu guru perlu menentukan dan mengorganisasi berbagai komponen pengajaran secara tepat, termasuk komponen media pengajaran. Dengan media pembelajaran kegiatan lebih bisa mencapai tujuan secara maksimal. Guru akan dapat mengorganisir komponen

pengajaran dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar atau tipe-tipe belajar, dimana hakikat perbuatan belajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku atau kepribadian bagi orang yang belajar, baik perubahan dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, guru juga akan dapat memilih media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan instruksional jika mengetahui tentang bagaimana proses orang mengenal dunia sekitarnya dan bagaimana cara orang belajar. Guru sebagai penentu media harus memahami bagaimana media itu terpilih.²²

6. Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Perencanaan Media Pembelajaran

Kebutuhan-kebutuhan ini dirumuskan melalui observasi atau pengamatan, wawancara atau diskusi tentang masalah pendidikan khususnya masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran anak usia dini. Perencanaan media pembelajaran dimulai dengan mengadakan identifikasi kebutuhan media di suatu lingkungan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan identifikasi kebutuhan tersebut guru atau calon guru memperoleh data tentang jenis-jenis media pembelajaran yang dibutuhkan untuk

²² Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 47-48.

program pembelajaran anak usia dini. Jenis-jenis media yang diidentifikasi tersebut harus disesuaikan dengan tema, kemampuan dan tujuan yang diinginkan. Data kebutuhan ini dirinci untuk bahan pertimbangan dalam rencana pengadaan media pembelajaran. Sehingga guru harus paham dan mengerti tentang media apa yang harus digunakan.²³

2. Pengadaan Media Pembelajaran

Pengadaan sumber belajar merupakan kelanjutan dari langkah perencanaan. Langkah ini merupakan langkah guru atau pihak sekolah mewujudkan perencanaan media pembelajaran yang telah dibuat. Sebaik apa pun perencanaan media pembelajaran yang dibuat jika guru tidak diwujudkan dan realisasikan dalam bentuk kegiatan selanjutnya yaitu pengadaan, maka perencanaan tersebut hanya merupakan daftar keinginan atau dokumen tertulis saja. Proses pengadaan menjadi sangat penting dilakukan sebagai proses selanjutnya sehingga kegiatan pembelajaran akan ditunjang dengan ketersediaan berbagai media pembelajaran. Pengadaan sumber belajar dapat ditempuh melalui beberapa cara antara lain kegiatan pembelian, menerima sumbangan atau hadiah, dan yang paling penting mampu membuat atau produksinya sendiri.

²³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 42.

a) Pembelian

Pembelian merupakan suatu kegiatan pengadaan media pembelajaran melalui transaksi pembelian. Pengadaan media pembelajaran melalui cara ini tentu berimplikasi pada dana atau biaya yang dibutuhkan. Biasanya pihak sekolah atau lembaga penyelenggara PAUD telah memiliki rencana anggaran untuk pembelian beberapa jenis media misalnya alat permainan untuk di dalam ruangan kelas. Untuk melakukan pembelian guru harus berkoordinasi dan menyampaikan rencana pembelian dan kebutuhannya itu kepada pimpinan lembaga pendidikan. Setiap barang yang digunakan dalam pembelajaran bisa dibuat atau diadakan dengan cara pembelian.²⁴

Pemahaman guru terhadap media pembelajaran ini sangat penting mengingat guru harus memperhatikan kesesuaian media dengan kebutuhan perkembangan anak, ketepatan ukuran, warna dan kerapihannya karena apabila tidak akurat maka tujuan yang hendak dicapai akan meleset. Pada saat menyampaikan permohonan pembelian kepada pimpinan lembaga pendidikan, guru perlu menjelaskan jenis-jenis sumber belajar yang akan dibeli dan mengemukakan alasan mengapa media pembelajaran

²⁴ Mursid, 42

tersebut perlu dibeli tentunya saja dengan menyertakan hasil identifikasi kebutuhan media pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena sekolah biasanya menghadapi keterbatasan dana, maka guru dituntut mampu memilih dan menentukan media pembelajaran apa saja yang harus lebih utama dibeli untuk kepentingan pembelajaran anak. Jadi guru harus mengetahui betul bagaimana pentingnya media tersebut di dalam kegunaannya.

b) Hadiah / Sumbangan

Pengadaan sumber belajar melalui hadiah/sumbangan menuntut guru untuk secara aktif mencari berbagai informasi termasuk alamat lembaga atau institusi yang membuka peluang untuk memberikan bantuan. Pada umumnya, tindak lanjut dari bentuk pengadaan seperti ini adalah dalam bentuk jalinan kerjasama antara lembaga pemberi sumbangan dengan lembaga pendidikan penerima sumbangan. Penambahan koleksi sumber belajar dapat diperoleh dari hadiah, pemberian, hibah ataupun sumbangan dari berbagai pihak seperti instansi pemerintah, swasta ataupun perorangan. Sumbangan atau bantuan yang diterima ada kalanya tanpa diminta terlebih dahulu, namun ada juga yang dilakukan melalui permohonan dari pihak lembaga pendidikan.

Sumbangan biasanya diberikan oleh lembaga-lembaga tertentu yang memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan anak-anak usia dini. Lembaga-lembaga seperti itu pada saat ini sangat banyak baik dari dalam maupun dari luar negeri.²⁵

c) Bekerjasama

Kerjasama juga dapat terjadi antar lembaga misalnya antar lembaga PAUD dengan dinas-dinas terkait seperti dinas pertanian, dinas kesehatan, dan lain-lain. Kerjasama dengan orang tua siswa juga sangat penting mengingat banyak orang tua yang mempunyai potensi untuk membantu lembaga pendidikan dalam berbagai bentuk. Apakah dalam bentuk materi atau dalam bentuk keahlian-keahlian atau pengetahuan lebih yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan. Bekerja sendiri jauh lebih berat daripada bekerja sama. Bekerjasama antar lembaga tertentu menumbuhkan satu hasil yang lebih baik apabila kerjasama itu dilakukan secara terbuka, profesional, dan saling menguntungkan (mutual benefits). Kerjasama ini bisa dalam bentuk pinjam meminjam media pembelajaran yang dimiliki oleh lembaga yang berbeda. Jika di tingkat kecamatan memiliki media pembelajaran tertentu, maka lembaga

²⁵ Mursid, 42-43.

pendidikan dapat meminjamnya. Selain itu, jika media pembelajaran di suatu lembaga PAUD lebih lengkap dapat dipinjamkan ke lembaga PAUD yang lain.²⁶

d) Membuat

Pengadaan media pembelajaran dapat juga dilakukan melalui pembuatan yang dilakukan oleh guru. Pembuatan sendiri oleh guru memiliki kelebihan dalam hal guru dapat menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Jika guru akan membuat media pembelajaran secara mandiri maka terlebih dahulu guru harus menganalisis program pembelajaran/kurikulum yang digunakan sehingga media yang dibuat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan program. Berdasarkan hasil analisis tersebut guru mengembangkan rancangan/desain media tersebut. Selanjutnya guru membuat media pembelajaran tersebut sesuai rancangan yang telah dibuat. Jika memungkinkan sebelum digunakan secara luas di lembaga pendidikan, terlebih dahulu dilakukan ujicoba terbatas sehingga keandalan media tersebut teruji.²⁷

²⁶ Mursid, 43-44.

²⁷ Mursid, 43-44

7. Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Secara umum, langkah-langkah sistematis yang perlu dilakukan pada saat membuat rancangan media sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik anak PAUD terhadap media pembelajaran.
2. Merumuskan tujuan instruksional dengan operasional dan khas dalam pembuatan media pembelajaran.
3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan dalam pembuatan media pembelajaran.
4. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan dalam media pembelajaran.
5. Membuat desain media pembelajaran yang digunakan.
6. Melakukan revisi dalam proses pembuatan media pembelajaran.²⁸

Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna. Multiguna di sini maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa. Membuat media pembelajaran sebenarnya tidak harus selalu dengan biaya yang

²⁸ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), 157.

mahal, biaya yang sedikit juga bisa menghasilkan barang yang berkualitas. Banyak sekali bahan-bahan di sekitar kita yang dapat digunakan untuk membuatnya karena mengutamakan barang sekitar lebih baik jika membuat media pembelajaran, Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak. Aspek keselamatan anak merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru sebagai pembuat media pembelajaran. Bahan-bahan tertentu yang mengandung bahan kimia yang berbahaya perlu dihindari oleh guru, penggunaan media dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi, Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana.

Tiap media pembelajaran itu sudah memiliki fungsi yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Guru harus menjadikan tujuan dan dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal. Media pembelajaran yang dirancang harus memungkinkan anak untuk menggunakannya baik secara individual, digunakan dalam kelompok maupun secara klasikal, Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tingkat perkembangan anak yang

berbeda berpengaruh terhadap jenis permainan yang akan dibuat oleh guru jadi setiap media haruslah mempunyai daya manfaat.²⁹

Belajar sambil bermain adalah sistem pendidikan yang umum diterapkan disetiap lembaga pendidikan usia dini. Sistem ini telah lama diImplementasikan di Indonesia, utamanya diterapkan tokoh pendidikan sekaligus penyayang anak-anak, pak Kasur yang bernama lengkap Soerjono seorang tokoh pendidikan Indonesia. Pusat, teori dan praktek pendidikan yang diterapkan ialah memadukan cara mengajar” bermain sambil belajar” yang memadukan kurikulum yang digariskan oleh pemerintah yaitu:

1. Cara mengajar melalui nyanyian.
2. Membuat alat peraga untuk keperluan sekolah dengan bahan sederhana
3. Permainan yang dibuat dan diberikan pada anak yang bertujuan untuk keterampilan
4. Upacara hormat bendera yang dilakukan setiap pagi sebelum dimulai sekolah.³⁰

3. Perkembangan Seni

a. Pengertian Perkembangan Seni

Secara etimologi, kata ‘seni’ yang umum dipakai berasal dari bahasa Melayu yang berarti ‘tipis, amat halus’. Ada juga yang

²⁹ Made Dwiana Mustawan, *Media Pembelajaran Sebagai Penguatan Sikap Ketrampilan Anak Usia Dini Bhakti Persada Pada Yayasan Tri Murti Dusun Jamuran, Sukodadi, Malang*, (Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4, No. 2, 2019), 105-106.

³⁰ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 47.

berpendangan bahwa kata seni berasal dari kata san dalam Bahasa Sangsekerta yang artinya dikaitkan dengan pemberian persembahan atau sesajen berupa tarian, nyanyian, atau pembuatan bangunan untuk persembahan kepada dewa sesuai ajaran Agama Hindu. Kata san ini kemudian berkembang menjadi sani yang akhirnya menjadi seni. Pada Ensiklopedia Indonesia, Seni ialah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya senang orang melihat atau mendengarnya. Segala hal yang diciptakan dari proses imajinasi sehingga terbentuk suatu karya yang terdapat nilai keindahan. Leo Tolstoy juga berpendapat Seni ialah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, dengan perantaraan tanda-tanda lahiriah tertentu, menyampaikan kepada orang lain perasaan-perasaan yang telah dihayatinya agar orang lain tergugah dan mengalami perasaan yang sama. Sebuah karya dengan berbagai macam alat dan benda sebagai penghasil suatu karya. Menurut Plato, Lessing dan J.J Reusseau, Seni ialah peniruan terhadap alam dengan segala seginya. Seni sebagai hasil dari sebuah imajinasi atau membuat sesuatu dari ide yang ada dalam alam.³¹

Kata seni dalam bahasa inggris yaitu *art* dan kata *art* berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti ketrampilan dan kepandaian. Dewasa ini pengertian senisangatlah luas dan mencakup berbagai

³¹ Sofwan Salam, dkk, *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 4-7.

aspek kehidupan manusia karena senimerupakan ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan dan diwujudkan dalam suatu karya yang memiliki unsur kehalusan dan keindahan. Dapat disimpulkan bahwa seni adalah memiliki berbagai arti segala hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang memiliki unsur kehalusan dan keindahan yang dalam karya tersebut dan dapat menggugah perasaan orang lain yang menikmatinya.³²

Seni sangat mampu memberikan peluang yang amat luas bagi berkembang dan potensi kreatif anak secara bebas (nyaman) serta menyenangkan karena tidak ada indoktrinasi, tidak mengenal benar dan salah, tetapi selalu dalam situasi harmoni. Keadaan semacam ini memungkinkan anak memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide dan meningkatkan rasa empati, menyadari kemampuan sendiri, serta siap menerima tanggapan lingkungan terhadap apa yang diungkapkan. Anak bisa bebas membuat apa yang mereka inginkan, membuat hal yang imajinasi bisa menjadi nyata, Dengan adanya keberanian tersebut pendidik cukup sebagai fasilitator yang berperan memberikan arahan dan pelayanan secara proporsional dan konstruktif. Misalnya, menciptakan suasana yang mampu memotivasi kepada siswa untuk berani mencetuskan idenya, menyediakan sarana yang mendorong eksplorasi dan eksperimen, bersikap komunikatif, serta cerdas dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas sekaligus tertib.

³² Ketut Wisnana, *Seni Musik Tradisi Nusantara*, (Bali: Nilacakra, 2020), 2.

Sehingga anak bisa lebih menuangkan segala macam kreasi dan seni dalam karyanya.³³

Menurut Pakerti pendidikan seni pada anak adalah membantu anak untuk mengungkapkan sesuatu yang mereka ketahui dan yang dirasakan oleh mereka sehingga dapat diungkapkan dalam bentuk seni. Karya seni yang dimiliki anak merupakan ungkapan keindahan dari suatu peristiwa yang mereka rasakan. Pendidikan seni di Indonesia terdapat beberapa macam yakni seni rupa, seni tari, dan seni musik semua dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan dan aspek-aspek perkembangan anak. Pendidikan seni sangat penting bagi perkembangan anak. Mendidik anak melalui seni, tidak hanya untuk anak berbakat saja, tetapi seni juga dapat mengembangkan segala potensi diri dan menumbuhkan kreatifitas anak.³⁴

Seni rupa khususnya seni gambar adalah aktivitas berkesenian yang telah ada dan lekat dengan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan aktivitas menggambar selalu beriringan dengan sejarah peradaban umat manusia. Gambar hadir menjadi bagian dari peradaban umat manusia sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pemaknaan atas fungsi dari gambar tersebut. Menggambar seperti juga bentuk kesenian yang lainnya adalah bagian

³³ Putu Aditya Antara, *Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak*, (Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI, Vol. 10 No.1, 2015), 31.

³⁴ Eka Damayanti, dkk. *Capaian Aspek Perkembangan Seni Dan Stimulusnya Pada Anak Usia 3- 4 Tahun*, (NANAEKE, Indonesian Journal of Early Childhood Education, Vol. 4 No. 1, 2021), 3.

dari kebutuhan manusia. Selain kebutuhan primer seperti pangan (makanan), sandang (pakaian), manusia membutuhkan sebuah media atau wahana untuk mengekspresikan gagasannya dalam bentuk ungkapan-ungkapan artistik yang terkait erat dengan aspek emosi manusia seni. Menggambar hadir menjadi salah satu bagian penting sebagai media untuk menyalurkan kebutuhan manusia dalam berekspresi secara artistik. Sebagai salah satu media ekspresi diri, kegiatan menggambar juga dekat dan beririsan dengan fase-fase perkembangan manusia mulai dari fase kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Pada setiap fase perkembangan ini kegiatan menggambar ataupun hasil karya gambar yang dihadirkan akan memiliki karakteristik masing-masing. Salah satu fase perkembangan gambar yang menarik untuk diteliti dan dibahas adalah seni gambar pada fase kanak-kanak. Dunia pendidikan khususnya pendidikan seni rupa telah lama menaruh perhatian terhadap perkembangan seni rupa anak sebagai sebuah kajian dan riset. Pada dasarnya sebagian besar anak-anak suka dengan kegiatan menggambar. Menggambar bisa menjadi suatu seni dari imajinasi yang tercipta.³⁵

Pembelajaran anak usia dini sebaiknya penuh dengan imajinasi dan ide-ide kreatif dengan jiwa seni. Seni berkaitan dengan keindahan. Menurut Kasta, seni merupakan hasil atau proses kerja dan

³⁵ Ida Bagus Komang Sindu Putra, *Analisis Gambar Karya Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Perkembangan Seni Rupa Anak*, (Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 No. 1, 2020), 43-44

gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. Keindahan bersifat relatif dan keunikan tersendiri sesuai dengan kreativitas anak. Menurut Yulinda dan Veryawan Seni bermanfaat untuk menumbuhkan keterampilan dalam rangka untuk membekali anak dalam berkarya serta menumbuhkan keindahan dan kemampuan menghargai seni. Kemampuan menghargai seni bagi anak merupakan bekal dalam membentuk kepribadian yang positif. Selain itu anak yang karyanya dipuji akan menimbulkan rasa percaya diri anak untuk berkreasi menciptakan karya lainnya.³⁶

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. Menurut Huliyah, Seni adalah pemahaman estetika (keindahan) dan pengungkapan kembali ektetika dalam sebuah karya seni. Keindahan salah satu hal yang bisa dirasakan akan tetapi sulit dikatakan dengan kata-kata, akan tetapi bisa dikatakan dengan bahasa simbol. Jadi keindahan adalah simbol-simbol objektifikasi. Dalam proses berkarya seni antara pikiran dan perasaan anak usia dini masih menyatu. Anak-anak belum

³⁶ Yeyen Fatmala dan Sri Hartati, *Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.4 No. 2, 2020), 1148.

bisa membedakan makna berpikir dengan merasakan, semua masih menyatu dalam kegiatan refleksi. Salah satu kegiatan seni melukis atau menggambar merupakan kegiatan berimajinasi yang dituangkan pada bidang datar. Bagi anak menggambar dan melukis adalah kegiatan yang sama.³⁷

b. Aspek Perkembangan Seni

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan seni umur 3-4 tahun :

1. Anak mampu membedakan antara bunyi dan suara.
 - a) Mengenali berbagai macam suara dari kendaraan.
 - b) Meminta untuk mendengarkan lagu favorit secara berulang
2. Tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan
 - a) Mendengarkan atau menyanyikan lagu.
 - b) Menggerakkan tubuh sesuai irama.
 - c) Bertepuk tangan sesuai irama musik.

³⁷ Retno Anggraini, *Analisis Asesmen Perkembangan Seni Gambar Tanpa Wajah Di Taman Kanak-Kanak Islam Yogyakarta*, (Jurnal Ilmiah PESONA PAUD Vol 6, No. 2, 2019), 95.

- d) Meniru aktivitas orang baik secara langsung maupun melalui media, (misal: cara minum / cara bicara / perilaku seperti ibu).
 - e) Bertepuk tangan dengan pola yang berirama (misalnya bertepuk tangan sambil mengikuti irama nyanyian
3. Tertarik dengan kegiatan atau karya seni.
- a) Menggambar dengan menggunakan media (cat air, spidol, alat menggambar) dan cara (seperti finger painting, cat air, dan lain-lain)
 - b) Membentuk sesuatu dengan plastisin/playdough
 - c) Mengamati dan membedakan benda sekitarnya yang ada di luar rumah.³⁸
- c. Peranan Seni dalam Pembelajaran

Peranan kesenian di dalam pembelajaran di sekolah menurut Gray antara lain sebagai berikut:

1. Seni adalah dasar untuk berkomunikasi. Kesenian merupakan bentuk komunikasi manusia sebagaimana kata-kata membentuk kalimat/bahasa yang digunakan untuk menyampaikan perasaan maupun pikiran manusia. Kesenian mengajarkan suatu cara lain untuk berkomunikasi yaitu dengan memberikan jalan lain untuk mengungkapkan pikiran, emosi, ataupun perasaan anak. Seperti

³⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

halnya di dalam seni tari, ungkapan gerak merupakan bahasa non verbal yang dikomunikasikan penari untuk mengutarakan apa yang dimaksudnya.

2. Seni membantu anak membangun kreatifitas dan bakat-bakat kreatifnya. Kesenian memberikan ruang yang luas kepada anak untuk mengembangkan berpikir melalui imajinasi kreatif. Gray membuktikan dalam penelitiannya bahwa anak yang mempelajari kesenian pada umumnya memperlihatkan orsinalitas dan kreativitas.
3. Mempelajari seni membantu anak untuk belajar memahami makna. Pada proses kesenian diperoleh pengalaman langsung untuk belajar memahami makna yang tersirat dari suatu fenomena dan memahami pikiran dan perasaan orang lain. Melalui seni tari anak belajar untuk memahami simbol-simbol gerak yang diekspresikan oleh penari.
4. Mempelajari seni adalah jalan yang terbaik untuk memahami peradaban manusia. Kesenian merupakan bagian yang sangat penting dari peradaban manusia yang mencerminkan secara langsung siapa pencipta-penciptanya dan latar belakang penciptaannya, dengan demikian kesenian memberikan komunikasi langsung dengan masa lalu dan mengantar pandangan mengenai masa depan.

5. Mempelajari seni membantu anak membangun disiplin. Ketika anak terlibat berproses dalam sebuah cabang kesenian anak dilatih untuk menyadari bahwa mereka harus bekerja keras menyempurnakan keterampilan mereka. Dari para seniman profesional para anak dapat belajar sesuatu yang sangat berguna mengenai disiplin diri, baik untuk berlatih dalam mempelajari bidang kesenian yang telah dipilihnya maupun untuk manfaat lain dalam kehidupannya.³⁹
6. Mempelajari seni di sekolah membantu anak mempersiapkan masa depannya. Mempelajari kesenian di sekolah mengembangkan minat dan bakat anak untuk memilih kesenian sebagai minat karir mereka dimasa depan. Tidak hanya terbatas untuk menjadi seniman, tetapi kesenian memberikan peluang yang luas untuk bidang-bidang yang terkait seperti guru kesenian, penata kostum, penata panggung, penata lampu, event organizer, pengelola bidang pemasaran seni, dan peneliti yang terkait dengan seni.
7. Mempelajari seni membantu anak menumbuhkan penilaian artistik (*Artistic Judgement*). *Artistic judgement* banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya yang berkaitan dengan pemilihan warna, tekstur, bentuk, pola urutan

³⁹ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 91-92.

gerakan, garis dan skala. Kesenian menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam: menyelaraskan warna pakaian, menggunakan bahasa tubuh ketika berkomunikasi dengan orang lain, menyajikan makanan yang menarik dengan memperhatikan tampilan tata saji meliputi penataan bentuk dan warna makanan.⁴⁰

Hakikat seni untuk anak usia dini adalah seni sebagai media bermain

1. Bermain Imajinasi, Bermain bagi anak mempunyai peran penting, karena di dalam bermain bentuk anak-anak dapat membayangkan atau berimajinasi, anak akan menampilkan bermacam-macam ide dan gagasan.
2. Permainan Ide Seni rupa bagi anak merupakan alat untuk memainkan ide serta pikiran yang penuh dengan gagasan.
3. Permainan Fisik Kegiatan menggambar yang dilakukan anak kadangkala disertai dengan gerakan fisik.

Seni sebagai Media Berkomunikasi, tidak setiap anak mempunyai perkembangan bicara dan mengutarakan pendapatnya secara lisan, oleh karenanya gambar dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan pendapat.

⁴⁰ Guslinda dan Rita Kurnia, 91-93.

1. Seni sebagai Ungkapan Rasa

Kegiatan anak dilakukan dengan sadar maupun hanya sekedar mencoret kertas atau dinding, kesemuanya ini tetap diakui sebagai karya rupa atau gambar. Ketika seorang anak melakukan kegiatan mencoret dinding dengan sadar, maka segala bentuk yang diutarakan kembali dengan urut dan tidak berubah. Kegiatan ini disebut ekspresi seni.

2. Seni untuk Mengutarakan Ide, Gagasan dan Angan-angan

Karya seni yang dilakukan anak, lebih cenderung merupakan kebutuhan biasa sebagai makhluk hidup yang harus bercerita kepada orang lain, atau membayangkan sesuatu yang seiring dengan perkembangan usianya. Keterbatasan kata-kata membuat perasaan anak semakin sesak karena keinginannya mengutarakan pendapat tidak diketahui orang lain. Akhirnya, anak hanya mampu mengutarakan lewat gambar dan simbol. Simbol yang muncul dari pikiran anak ini ternyata mempunyai arti yang sangat kompleks, mulai keinginan sesuatu, gagasan serta angan-angan yang meluap atas benda pujaannya.⁴¹

d. Manfaat Pendidikan Seni untuk Anak Usia Dini

Anak-anak usia satu tahun sudah dapat mengembangkan imajinasinya. Anak mulai mencoret-coret apa saja, mempelajari dan

⁴¹ Azizah Azizah dan Farida Mayar, *Peran Pendidik Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini*, (Universitas Negeri Padang Vol. 3 No. 6, 2019), 1442.

menyerap segala yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Setiap benda yang dimainkannya berfungsi sesuai dengan imajinasi anak. Dalam proses berkarya seni antara pikiran dan perasaan anak usia dini masih menyatu. Anak belum bisa membedakan makna berpikir dengan merasakan, semua menyatu dalam kegiatan refleksi. Kegiatan seni bagi anak merupakan perilaku wajar, dikerjakan setiap hari dengan kapasitas yang bervariasi. Kegiatan seni memiliki banyak manfaat untuk anak, yaitu:

1. Seni sebagai bahasa visual, artinya seni berfungsi sebagai alat mengutarakan pendapat, dan ungkapan perasaan: duka dan sedih, senang dan gembira, keinginan dan harapan masa yang akan datang, serta mencatat peristiwa yang pernah dialami
2. Seni membantu pertumbuhan mental, artinya seni dapat digunakan untuk melatih pikiran, imajinasi, penalaran, perasaan, keindahan, sosial, agama, maupun toleransi yang bersifat apresiatif.
3. Seni membantu memudahkan anak ketika belajar bidang studi lain, karena pendidikan seni mengasah visual intelegensi, sehingga mudah mengungkap hal yang visual. Misalnya ketika anak belajar sejarah, imajinasinya akan memvisualkan secara komprehensif suasana masa lalu.

4. Seni sebagai media bermain, artinya kegiatan seni bagi anak itu serasa bermain dan bermain merupakan kegiatan menyenangkan.⁴²

Kegiatan berkesenian yang diberikan kepada anak akan dapat membuat anak menjadi kreatif, karena adanya penggunaan alat dan bahan yang memicu anak untuk ingin tahu dengan begitu akan dapat terjadi pengalaman edukatif pada diri anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soeharjo, mengatakan sebagai pengalaman edukatif intinya adalah:

1. Seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak,
2. Seni membina perkembangan estetis,
3. Seni bermanfaat mengembangkan bakat, dan
4. Seni membantu menyempurnakan kehidupan.

Pengalaman edukatif yang terjadi dalam berkegiatan berkesenian pada anak usia dini tentu juga dapat mengembangkan kreativitas anak. sebagaimana Pakerti, menjelaskan bahwa potensi kreativitas dalam diri seorang anak dapat dikenali melalui kemampuan kreatifnya yaitu:

1. Berfikir kreatif
2. Kreativitas yang berkaitan dengan bakat seni yang alamia,

⁴² Muhiyatul Huliyah, *Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Vol.1 No.2, 2016), 150-151.

3. Kreativitas dalam bermain. Jika pada usia dini seluruh potensi kreativitas dipupuk dan dimungkinkan berkembang maka secara beransur-ansur kreativitasnya meluas pada bidang-bidang lainnya.⁴³

Kegiatan seni memiliki banyak manfaat untuk anak, yaitu:

1. Seni sebagai bahasa visual, artinya seni berfungsi sebagai alat mengutarakan pendapat, dan ungkapan perasaan: duka dan sedih, senang dan gembira, keinginan dan harapan masa yang akan datang, serta mencatat peristiwa yang pernah dialami.
2. Seni membantu pertumbuhan mental, artinya seni dapat digunakan untuk melatih pikiran, imajinasi, penalaran, perasaan, keindahan, sosial, agama, maupun toleransi yang bersifat apresiatif
3. Seni membantu memudahkan anak ketika belajar bidang studi lain, karena pendidikan seni mengasah visual intelegensi, sehingga mudah mengungkap hal yang visual. Misalnya ketika anak belajar sejarah, imajinasinya akan memvisualkan secara komprehensif suasana masa lalu
4. Seni sebagai media bermain, artinya kegiatan seni bagi anak itu serasa bermain dan bermain merupakan kegiatan menyenangkan.⁴⁴

⁴³ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 90.

⁴⁴Muhyatul Huliyah, 149-164.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diterima oleh setiap orang baik itu seorang anak yang salah satu manfaatnya untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Untuk meningkatkan potensi perlu adanya stimulasi khusus untuk bisa membuat potensi yang ada dalam dirinya meningkat. Proses pendidikan merupakan sebuah stimulasi yang diberikan seorang guru kepada muridnya supaya bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat. Seperti pada Amandemen UUD 1945 Pasal 28c ayat 1 yang berbunyi, setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.⁴⁵

Anak usia dini menurut *National Assosiation for the Education of Young Children (NAEYC)* anak usia dini itu berumur 0-8 tahun, asosiasi para pendidik anak di Amerika ini mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian pada psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan anak usia dini dari umur 0-8 Tahun. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5

⁴⁵ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 28.

tahun, 4-8 tahun. Pada masa ini anak usia dini adalah pribadi yang unik yang mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai aspek yaitu fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tahapan yang dilalui anak. Aspek yang dimiliki anak harus distimulasi dengan baik pada masa keemasan anak sehingga perkembangan anak dapat optimal.⁴⁶

Perlu dilakukan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan bisa menjadi suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensinya. Pendidikan Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁷

Pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang ditunjukkan pada usia 0-6 tahun. Pendidikan dilaksanakan dalam

⁴⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 25-28.

⁴⁷ Rahmad Hidayah dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), 24.

bentuk pemberian rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang pada masa itu adalah masa menentukan segala aspek perkembangan dan pertumbuhan karena pada masa ini anak sangat mudah menyerap berbagai informasi sehingga perlu adanya sebuah rangsangan atau stimulasi dengan benar.⁴⁸

Untuk membantu mengembangkan semua potensi anak baik fisik, bahasa, kognitif, emosi, sosial, moral, agama dan meletakkan dasar arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya maka itu menjadi fungsi pendidikan anak usia dini. Maka perlu rangsangan dan stimulasi di dalam pembelajaran agar semua aspek bisa maksimal di dalam perkembangan setiap anak. Perlu dipikirkan matang-matang di dalam kegiatan pembelajaran, Anak didik menjadi posisi penting dalam pembelajaran atau pendidikan dan menjadi acuan utama atau sebagai dasar dalam pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran.⁴⁹

⁴⁸ Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 11-12.

⁴⁹Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 22.

Guru berperan sangat penting pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan diterima oleh peserta didik. Guru berupaya untuk selalu mengembangkan pembelajaran agar anak bisa mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Peran Guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵⁰

Pendidikan adalah mengusahakan seseorang agar mampu menghadapi kehidupan selanjutnya, kegiatan pendidikan dapat membantu manusia agar tergali potensi yang ada pada dirinya sehingga ia mampu menghadapi kehidupan yang akan dihadapi di hidupnya. Pendidikan harus dilakukan sejak dini. Pendidikan yang baik bisa dilakukan pada masa usia dini agar anak bisa mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia dini adalah usia yang paling penting dalam membentuk potensi yang dimiliki anak. Potensi jasmani, rohani, maupun akal dan ketrampilan akan berkembang menjadi lebih baik ketika dibina sejak dini.⁵¹

Pendidikan pada anak usia dini juga sangat dibutuhkan. Karena pada masa ini diharapkan dengan adanya pendidikan anak bisa lebih siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemberian

⁵⁰ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3.

⁵¹ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 41.

rangsangan yang benar kepada anak pada saat proses pendidikan bisa membantu menyiapkan anak untuk siap pada pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan dengan memberikan rangsangan pendidikan guna membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal yang dilaksanakan kepada anak dengan rentan usia 0-8 tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵²

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang pada dasarnya memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga anak tidak mudah bosan, karena memang anak usia dini adalah masanya bermain. Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan dan sasaran untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh manusia hal ini pun tidak terlepas dari proses pendidikan untuk anak usia dini yaitu memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui suatu metode menyenangkan. Dalam pendidikan anak usia dini proses pembelajaran berusaha untuk memaksimalkan perkembangan anak dengan usaha-usaha baik dari segi proses

⁵² M. Fadlillah, *Konsep Dasar PAUD* (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2018), 6-7.

pembelajaran maupun media pembelajaran ataupun berbagai macam kegiatan yang berkaitan guna mengembangkan potensi yang dimiliki.⁵³

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Ketika anak ingin mengetahui sesuatu dan pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak. Masa yang sangat penting bagi anak, walaupun mempunyai keunikan yang berbeda beda tetapi harus di stimulus dengan benar sehingga bisa perkembangan dan pertumbuhan optimal.⁵⁴

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Pada masa ini perkembangan anak akan berkembang secara

⁵³ Wiwik Pratiwi, *Konsep Bermain Anak Usia Dini*, (TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai gorontalo. Vol 5 No.2, 2016), 106.

⁵⁴ Putri Hana Pebriana, *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 Issue 1, 2017), 3-4.

optimal. Karena pada masa ini merupakan peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, kreativitas, sosial emosional dan nilai agama dan moral. Apa yang dipelajari anak pada masa ini sangat mempunyai dampak yang sangat besar bagi masa yang akan datang. Usia dini adalah masa peka pada anak.⁵⁵

Pendidikan anak usia dini sangat penting dan mempunyai banyak manfaat bagi masa depan anak. Tujuan pendidikan nasional indonesia yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sejalan dengan pendidikan yang dilakukan di pendidikan anak usia dini. Tujuan yang ada sangat penting sehingga perlu adanya sebuah stimulus yang benar yang bisa menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan anak.⁵⁶

Proses pendidikan anak usia dini hendaknya dilakukan sesuai tujuan dengan pengalaman nyata anak bisa mengemabangkan segala pengetahuan. Proses pendidikan anak usia dini harus mempunyai tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Dengan pengalaman nyatalah yang

⁵⁵ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Caramedia Communication, 2020), 1.

⁵⁶ M. Fadlillah, *Konsep Dasar PAUD* (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2018) 8.

dirasakan oleh anak memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal sehingga pertumbuhan dan perkembangan bisa optimal dan posisi pendidik dalam pendidikan anak usia dini adalah sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Pendidikan Usia Dini menjadi wahana dan tempat pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada anak. Untuk proses pendidikan selanjutnya maka perlu sebuah dasar untuk bisa tumbuh dan berkembang maka perlu dilakukan kegiatan pendidikan anak usia dini. Pentingnya sebuah kegiatan pembelajaran atau pendidikan anak usia dini karena sebuah keberhasilan dalam pendidikan selanjutnya juga ditentukan oleh proses pendidikan pada masa usia dini.⁵⁷

b. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 Pasal 13 Melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

1. Bermain, di dalam pembelajaran yang ditekankan kepada anak adalah dengan bermain.

⁵⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

2. Interaktif merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungannya.
3. Inspiratif merupakan proses pembelajaran yang mendorong berkembangnya daya imajinasi anak.
4. Menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Kontekstual merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial-budaya.
6. Berpusat pada anak merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.⁵⁸

c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Hurlock mengemukakan sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

1. Perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan. Perkembangan berimplikasi pada perubahan, tetapi perubahan belum tentu termasuk dalam kategori perkembangan.
2. Perkembangan awal lebih penting atau lebih kritis daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal menjadi

⁵⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

dasar bagi perkembangan selanjutnya. Apabila perkembangan awal membahayakan penyusuaian pribadi dan sosial anak, atau perkembangan belum maksimal maka perkembangan sosial anak selanjutnya akan terganggu. Namun demikian, perkembangan awal jika mampu mengetahuinya dapat diubah atau disesuaikan sebelum menjadi pola kebiasaan. Sehingga jika perkembangan sudah optimal pada masa awal akan berdampak baik bagi kedepannya.

3. Kematangan (sosial-emosional, mental dan lain-lain) dapat dimaknai sebagai bagian dari perkembangan karena perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar. Perkembangan bisa dari sebuah belajar atau sebuah stimulus.
4. Pola perkembangan dapat diprediksikan, sehingga walaupun pola yang dapat diprediksikan tersebut dapat diperlambat atau dipercepat oleh kondisi lingkungan di masa pralahir dan pascalahir.⁵⁹
5. Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diprediksikan. Pola perkembangan yang terpenting diantaranya adalah adanya persamaan bentuk perkembangan bagi semua anak. Perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik. Perkembangan terjadi secara

⁵⁹Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 49.

berkesinambungan berbagai bidang berkembang dengan kecepatan yang berbeda dan terdapat kolerasi dalam perkembangan yang berlangsung.

6. Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan yang sebagian pengaruh bawaan (gen) atau keturunan dan sebagian yang lain kondisi lingkungan. Perbedaan pola perkembangan ini berlaku baik dalam perkembangan fisik maupun psikis.
7. Setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu secara periodik mulai dari periode pralahir (masa pembuahan sampai lahir), periode neonatus (lahir sampai 10-24 hari), periode bayi (2 minggu sampai 2 tahun), periode kanak-kanak awal (2-6 tahun), periode kanak-kanak akhir (6 tahun samapai 13-14 tahun) dan periode puber (16-18 tahun). Dalam setiap periode tersebut saat-saat keseimbangan dan ketidakseimbangan, serta pola perilaku yang normal dan yang terbawa dari periode sebelumnya, biasanya disebut perilaku "bermasalah" atau abnormal.
8. Setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak. Keberhasilan melakukan tugas perkembangan sosial membuat kebahagiaan pada anak dan berimplikasi pada keberhasilan dalam tugas-tugas lain selanjutnya. Mamou mencapai segala aspek perkembangan yang diharapkan. Harapan sosial tersebut tugas perkembangan yang

memungkinkan para orang tua dan guru TK mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola perilaku yang diperlukan penyusuaian sosial yang baik.⁶⁰

9. Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya, baik fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan anak selanjutnya. Sehingga perlu stimulasi yang benar untuk perkembangan yang lebih baik dan optimal.
10. Setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak. Biasanya tahun pertama kehidupan biasanya yang paling bahagia dan masa puber biasanya adalah yang paling tidak bahagia.⁶¹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari dari Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2018 dengan Judul “Penerapan Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung”. Dari hasil penelitian ini ditemukan Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti memilih kegiatan *finger*

⁶⁰ Suyadi dan Maulidya Ulfah, 49-50.

⁶¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, 50.

painting sebagai salah satu kegiatan pengembangan kreativitas anak. Karena dalam kegiatan *finger painting* anak dapat mengekspresikan imajinasinya secara langsung, anak diberikan kebebasan untuk menggambar apapun yang anak pikirkan melalui media yang disediakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di RA AT-Tamam Sukarame Bandar Lampung. Peneliti mengemukakan hasil penelitian bahwa penerapan *finger painting* belum maksimal karena dalam 6 langkah penerapan *finger painting* yang dikemukakan oleh peneliti akan tetapi dilangkah yang ke 4 guru tidak melakukannya, akibatnya hasil penerapan *finger painting* tidak optimal.⁶²

Penelitian yang dilakukan puji lestari hampir sama dengan yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama mengkaji *finger painting*. Namun terdapat puji lestari membahas bagaimana penerapan *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia anak 5-6 tahun di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung dan mengembangkan kreativitas anak usia anak 5-6 tahun di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan penelitian ini tentang *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni usia dini dan juga diterapkan pada anak umur 3-4 Tahun di KB Merak Ponorogo.

⁶² Puji Lestari, *Penerapan Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung*, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018

<http://repository.radeninten.ac.id>

Penelitian yang kedua dengan judul “Implementasi Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan” yang dilakukan oleh Nurul Hasanah dari jurusan pendidikam islam anak usia dini Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung tahun 2021. Penelitian yang ada dalam pembahasan tersebut adalah bagaimana “implementasi metode finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Summersari Bantul Kecamatan Metro Selatan dan apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi metode finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan proses peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan serta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Summersari Bantul Kecamatan Metro Selatan menunjukkan hasil yang baik. Pada indikator gerakan otot-otot kecil anak mampu membentuk berbagai objek dengan menggunakan pewarna makanan, pada indikator koordinasi otot tangan dan mata anak dapat melukis menggunakan jari-jarinya dengan pewarna tanpa mengena pewarna di bajunya. Lalu pada indikator ketelitian anak dapat menempatkan warna yang tepat dengan lukisannya. Pada indikator keterampilan, anak mampu melukiskan bentuk daun dengan rapih maupun menirukan gambar daun, pada indikator gerak manipulasi, anak mampu melakukan gerakan

manipulatif dalam mengoleskan pewarna tersebut sedangkan faktor pendukung metode ini adalah faktor genetik, keterampilan bertanya guru, keluwesan pendidik dan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat belajar, kelainan dan perlindungan.⁶³

Penelitian yang dilakukan Nurul Hasanah hampir sama dengan yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama mengkaji masalah *finger painting*. Namun dalam penelitian Nurul Hasanah membahas penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah *finger painting* sebagai media untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini.

⁶³Nurul Hasanah, *Implementasi Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Sumbersari Bantul Metro Selatan*, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2021.

<http://repository.metrouniv.ac.id>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Mantra menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari narasumber atau orang-orang dan perilaku orang-orang yang diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang ada dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, menurut Nazir, jenis penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Jenis Penelitian ini digunakan karena peneliti meneliti terkait dengan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo.

¹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2014), 186.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu hal yang mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Dalam penelitian kehadiran peneliti adalah sebagai subjek agar lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan dengan setting penelitian. Keputusan yang dibuat bisa terarah dan informasi yang diperoleh melalui sikap cara informan memberikan informasi.³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di KB Merak Ponorogo, yang menerapkan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo. Atas dasar inilah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan seni anak usia dini. Kegiatan *finger painting* sudah dilaksanakan di KB sekitar tiga tahun lebih, Pada saat sentra seni dan kreativitas.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data pokok dan utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, aktivitas atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, pustaka dan lain-

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

lain. Dalam Penelitian ini Sumber data utama adalah Siswa dan Guru. Siswa berjumlah 5 orang yang berada di kelas bulan umur 3-4 tahun dan 3 guru. Berikut dengan hal itu jenis data dapat di bagi menjadi: kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan yang dilakukan dengan wawancara baik dengan tertulis atau lisan dengan memanfaatkan teknologi dan dengan cara ditulis. Orang-orang diamati ialah siswa atau yang di wawancarai adalah guru kelas merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, sumber tertulis bisa dari buku, jurnal, dokumen, bahan tambahan yang berasal dan sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dari referensi, majalah ilmiah seperti jurnal yang berisi tentang artikel ilmiah pembelajaran hasil penelitian maupun hasil pemikiran, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi seperti:

- A. Data mengenai *finger painting*
- B. Data mengenai anak usia dini di KB Merak Ponorogo

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang merupakan bagian penting yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah

segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁴

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat berjalan berdasarkan data maka dilakukan kegiatan untuk mengambil fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan adanya observasi di lapangan maka akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan, memperoleh pengalaman langsung, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden serta merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi

⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 157 -162.

digunakan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Lembar observasi hasil capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo						
NO	HASIL CAPAIAN PERKEMBANGAN	NAMA				
1.	Tertarik dengan kegiatan atau karya seni					
2.	Mengekspresikan apa yang digambar anak melalui cat					
3.	Menggambar dengan menggunakan media cat air					
4.	Melukis menggunakan jari					
5.	Mewarnai gambar dengan cat					
6.	Membentuk gambar dengan cat melalui jari tangan					
7.	Mengenal berbagai macam warna					

Tabel 3.1 Lembar observasi capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun

Pada saat observasi lembar observasi akan menjadi acuan penilaian dalam penelitian dan dengan memberikan keterangan : BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, BSB= Berkembang Sangat Baik Metode ini gunakan

dalam rangka mencari data tentang bagaimana *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dalam wawancara ini yang di wawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas serta guru pendamping. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan tetap juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Adapun pihak-pihak yang di wawancarai meliputi Elsa Dwi Pramesti, S.Pd. selaku kepala sekolah di KB Merak Ponorogo menjelaskan sekaligus menjawab mengenai *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo, pengembangan seni sangat penting bagi anak didik kami dengan menggunakan media pembelajaran *finger painting* untuk mengembangkan kemampuan seni anak, informasi yang didapat dapat menambah jawaban informan dari Wahyu Pujaningtyas sebagai guru kelas dan Kezia Ayu Kusrahayu, S.Pd.K. sebagai guru pendamping, kegiatan pengembangan seni

yang di kembangkan dan ditingkatkan dengan media pembelajaran yakni *finger painting*. Anak bisa bebas berimajinasi, mengungkapkan apa yang mereka rasakan, belajar membuat suatu karya seni, belajar mencoret sehingga menumbuhkan seni dalam diri peserta didik.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan peneliti dapat menggunakan wawancara mendalam, sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti sebaiknya menyusun daftar pertanyaan yang akan di tanyakan oleh pihak yang bersangkutan sebagai pedoman dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berupa tindakan tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan biografi peraturan dan kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, skesta dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalkan karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Kegiatan pengambilan dokumen berupa tulisan pada saat hari masuk efektif, dan pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan pengambilan dokumentasi foto, pada saat anak melaksanakan kegiatan *finger painting*, dokumen ini digunakan untuk acuan dalam membuat hasil

dari observasi yang dilakukan dan sebagai bukti capaian anak dalam kegiatan.⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman analisis data dengan tiga aktivitas yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

A. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

B. *Display* (penyajian data)

Penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

C. *Conclusion/drawing/verivication*

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 296- 314.

sementara, dan akar berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat, maka diperlukan teknik pemeriksaan data yang tepat. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (kredibilitas), dimana peneliti percaya atas segala yang diberikan.
2. Keteralihan, peneliti bisa beganti waktu informasi, dan lainnya untuk mencari data yang lebih mendalam.
3. Kebergantungan, data yang diperoleh hasil yang dapat dipastikan dari lokasi penelitian.
4. Kepastian, penelitian disini bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.⁷

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini ada empat tahap antara lain:

1. Tahap Pra-Lapangan

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum kelapangan, yakni dimana peneliti

⁶ Sugiyono, 321-330

⁷Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 90.

mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.⁸

Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perkengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan ketika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pembelajaran.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data, pada bagian tahap analisis data ini terdiri dari:

a. Konsep dasar analisis data

Hal ini akan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud, tujuan dan kedudukan analisis data.

b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 270.

Sejak menganalisis data lapangan, peneliti sudah mulai menemukan tema dan hipotesis. Namun, analisis yang dilakukan lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkan dengan data dari sumber-sumber lainnya.

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis

Sesudah memformulasikan hipotesis penelitian mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data yang benar. Dalam hal demikian peneliti akan mengubah atau menggabungkannya beberapa hipotesis

d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsure-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penulisan merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian sehingga membuat laporan apa adanya, objektif, walaupun dalam banyak hal akan mengalami kesulitan.⁹

⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 144-162.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

Dalam bab ini subjek yang akan dibahas tentang deskripsi data umum lokasi penelitian yang mengenai sejarah berdirinya KB Merak Ponorogo yang meliputi visi, misi, tujuan letak geografis, keadaan jumlah guru, perkembangan peserta didik, fasilitas sarana dan prasarana, dan bentukan struktur organisasi. Deskripsi data khusus mengenai finger painting sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo.

1. Sejarah Singkat KB Merak Ponorogo

Kelompok Bermain MERAK berdiri pada tanggal 18 Desember 2006 dibawah naungan TP PKK Kabupaten Ponorogo yang bekerja sama dengan Plan Indonesia. Tokoh yang berjasa atas berdirinya KB MERAK adalah Ibu Ety Muhadi. Pertimbangan didirikan Kelompok Bermain karena begitu banyak anak usia dini di Kabupaten Ponorogo yang belum mengecap pendidikan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan pengembangan anak usia dini.

Pembelajaran di KB MERAK telah memakai model Sentra sejak awal berdiri. Dalam kegiatan belajar mengajar para pendidik KB MERAK selalu melakukan inovasi, suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan yang dikedepankan di sekolah akan memberikan stimulasi yang menyenangkan bagi peserta didik. Para pendidik menerapkan STEAM sebagai kerangka

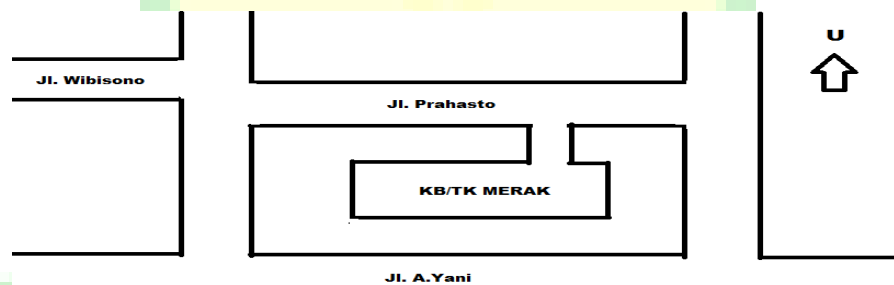
kegiatan. Perpaduan antara Sentra dan STEAM akan menghasilkan generasi yang mampu membangun pengetahuannya sendiri.

Kelompok Bermain MERAK terus berbenah. Dalam hal sarana prasarana KB dan TK MERAK menempati gedung baru yang lebih luas. Pembinaan juga dilakukan dalam hal kompetensi pendidik, dengan mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan, workshop, seminar serta aktif dalam kegiatan gugus (KKG), juga kegiatan organisasi profesi. Beberapa guru juga menyesuaikan pendidikannya agar linier, dengan menempuh S1 PAUD secara mandiri. Selanjutnya, KB MERAK menggandeng beberapa tenaga profesional seperti praktisi pendidikan, psikolog, klinik terpadu tumbuh kembang anak, perguruan tinggi yang kompeten, klub olah raga yang mumpuni serta pihak-pihak terkait lainnya untuk memberi layanan terbaik bagi peserta didik. KB MERAK membuka 2 rombongan belajar yaitu kelas usia 2-3 tahun dan kelas usia 3-4 tahun. Sebagai wujud layanan pada masyarakat, KB MERAK membuka layanan kelas untuk usia dibawah 2 tahun. Dengan memberi dampingan kepada orang tua secara rutin dan kontinyu, diharapkan peserta didik di rombongan belajar tersebut terstimulus dengan lebih baik. Kelompok Bermain MERAK telah terakreditasi dengan nilai B. Kelompok Bermain MERAK bertekad untuk selalu berbenah sehingga mampu melayani masyarakat dengan lebih baik.¹

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi No. 08/D/21-II/2022

2. Letak Geografis KB Merak Ponorogo

Kelompok Bermain Merak terletak di Jl. Prahasto no 20, RT: 04 RW: 03, Kelurahan Surodikraman, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Berada di lingkungan sangat strategis yang sangat mendukung pembelajaran dan perkembangan bagi siswa-siswi. Secara geografi KB Merak mudah terjangkau oleh masyarakat dari berbagai desa/daerah sekitarnya karena terletak daerah perkotaan sehingga memudahkan orang tua dalam memilihkan sekolah untuk putra putrinya, dan karena berada di lingkungan yang aman dan nyaman serta sekolah yang agak jauh dari jalan raya dan dilengkapi fasilitas yang sangat mendukung.²



Gambar 4.1

3. Profil KB Merak Ponorogo

Nomor Statistik Sekolah	: 70004170
Nama Lembaga	: Kelompok Bermain Merak
Alamat	: Jalan Prahasto No. 20
Kelurahan/Desa	: Surodikraman

² Lihat Transkrip Dokumentasi No. 01/D/21-II/2022

Kecamatan	: Ponorogo
Kab/Kota	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Telp/HP	: 081357614709
Jenjang	: PAUD
Status	: Swasta
Tahun Berdiri	: 18 Desember 2006
Akreditasi	: B
Luas Tanah	: $40,5 \times 18,55 = 751,275 \text{ m}^2$
Luas Bangunan	: 341 m ²
Status Tanah	: Pemanfaatan
Status Bangunan	: Pemanfaatan ³

4. **Visi, Misi, Tujuan KB Merak Ponorogo**

a. Visi

Terbangunnya generasi berliterasi, terintegrasi global dan terpenuhi hakaknya.

b. Misi:

1. Membentuk anak yang berakhlak mulia dan berkarakter positif
2. Menyusun pembelajaran yang menyiapkan anak yang yang terliterasi bahasa, kognitif, budaya dan digital dengan pelibatan aktif orang tua sebagai guru utama anak.

³ Lihat Transkrip Dokumentasi No. 01/D/21-II/2022

3. Mendorong anak MERDEKA BELAJAR sehingga potensi, minat dan bakat anak terfasilitasi dengan benar dan baik.
4. Menghormati, menghargai dan memberikan pelayanan yang baik, peduli dan ber integritas tinggi pada anak
5. Menjadi pelopor pengembangan Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini yang berkualitas, sesuai dengan tahapan perkembangan, aman, nyaman dan menyenangkan serta menghormati dan menghargai hak hak anak
6. Menjalin hubungan dengan orang tua, tidak hanya sebatas pelayanan yang diharapkan, namun juga mencakup dialog yang lengkap dan jujur, tanggapan positif atas saran dan kritik serta pertukaran informasi mengenai hal – hal yang berhubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini

c. Tujuan Lembaga

Berdasarkan Visi dan Misi diatas, maka Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh KB Merak adalah berperan sebagai fasilitator aktif bagi peserta didik untuk menjadi anak yang :

1. Taat pada ajaran agama yang dianutnya
2. Berfikir dan berkarya kreatif, logis, positif dan optimis
3. Mampu bekerja sama dan kolaboratif
4. Mampu belajar dari berbagai media yang ada di lingkungannya
5. Gemar belajar dan memupuk keingin tahuannya

6. Mampu berkomunikasi santun dan menghormati dan menyayangi sesama
7. Menjunjung tinggi nilai – nilai budaya bangsa dan kearifan lokal
8. Mengadakan peningkatan kompetensi secara berkesinambungan dan bertahap
9. Menjalini kerja sama yang harmonis dengan wali murid untuk mengembangkan potensi masing-masing anak didik.⁴

5. Keadaan Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik Serta Jumlah Peserta Didik KB Merak Ponorogo

Keadaan jumlah pendidik dan tenaga pendidik di KB Merak Ponorogo, berjumlah 5 orang pendidik. Terdiri dari kepala sekolah, dua guru kelas yang masing-masing mengajar di kelas bintang (2-3 tahun) dan kelas bulan (3-4 tahun), dua orang guru pendamping, dari keseluruhan mempunyai kualifikasi S1 dan dua guru kualifikasi masih tamatan SLTA. Untuk jumlah keadaan pendidik dan tenaga kependidikan lebih lengkapnya bisa dilihat di lampiran.⁵

6. Keadaan Jumlah Peserta Didik KB Merak Ponorogo

Data peserta didik saat melakukan penelitian di KB Merak Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 11 anak, terdiri dari kelas bintang 6 anak dan kelas bulan 6 anak. Untuk data anak didik secara lengkap bisa dilihat pada lampiran.⁶

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi No. 02/D/21-II/2022

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi No. 04/D/21-II/2022

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi No. 03/D/21-II/2022

7. Sarana dan Prasarana KB Merak Ponorogo

Sarana dan prasarana di KB Merak Ponorogo cukup memadai, dengan rincian penggunaan sebagai berikut:

- a. Perabot ruang kelas dengan fasilitas meja, kursi, rak buku, papan tulis, almari.
- b. Perabot ruang kantor ada meja kepala sekolah, meja guru, dan ruang tamu.
- c. Alat permainan edukatif (APE) indoor dan outdoor.
- d. Ruang penunjang lainnya KM/WC Guru dan Siswa.
- e. Fasilitas untuk sarana dan prasarana secara lengkap bisa dilihat pada lampiran.⁷

8. Struktur Organisasi KB Merak Ponorogo

Struktur organisasi ialah sebuah susunan mempunyai komponen atau unit-unit kerja yang di ada sebuah organisasi yang ada, oleh karena itu struktur organisasi yang ada di KB Merak Ponorogo terdiri dari yaitu, Ketua Yayasan TIM pengerak PKK , Ketua TP PKK Kel. Surodikraman, Kepala KB Merak, Ketua Komite Sekolah , Guru Kelompok Usia 2-3 Tahun, Guru Pendamping Kelompok Usia 2-3 Tahun, Guru Kelompok Usia 3-4 Tahun, Guru Pendamping 3-4 Tahun untuk lebih jelasnya mengenai tentang struktur organisasi di KB Merak Ponorogo bisa dilihat pada lampiran.⁸

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi No. 06/D/21-II/2022

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi No. 05/D/21-II/2022

B. PAPARAN DATA

1. Kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo

Dalam setiap pembelajaran perlu adanya sebuah rencana yang akan dilakukan dan tujuan yang jelas di dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Setiap media pembelajaran pasti mempunyai sebuah langkah-langkah dalam menyusun atau membuat atau menerapkan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan *finger painting* perlu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan di dalam kegiatan tersebut. Ini menjadi bagian penting di dalam meningkatkan perkembangan seni anak karena anak dapat mengekspresikan hal-hal yang akan dibuat oleh anak. Ketika anak belum bisa juga bisa dibantu dengan guru mencontohkan kepada anak terlebih dahulu. Peran media sangat penting dalam mengembangkan seni anak karena bisa menstimulus atau menjadi perantara bagi anak untuk mengembangkan seni yang mereka miliki.

Karena media pembelajaran juga mempunyai kriteria khusus dalam mengembangkan seni anak sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Karena setiap media yang digunakan juga salah satu fungsinya untuk menyesuaikan kebutuhan yang dimiliki anak dan juga media yang digunakan untuk anak, bukan benda tajam yang seperti pisau atau hal yang bisa membuat anak terluka, mudah digunakan di dalam pembelajaran, menarik yang membuat anak suka untuk memainkan, sesuai kebutuhan anak, bervariasi, jumlah media yang pas sesuai dengan jumlah

anak. Seperti yang diungkapkan Elsa Dwi Pramesti, S.Pd. selaku kepala sekolah,

Karena tema sudah ditentukan, menyiapkan bahan sebagai media pembelajaran yaitu bisa cat dan wadah cat lalu ada kertas atau bisa menggunakan kain, Peran media sangat penting karena juga sebagai perantara dalam mengembangkan perkembangan anak. Ketika media yang digunakan sangat efektif pasti mampu menstimulus juga untuk mengembangkan perkembangan seni anak. Yang punya sebuah manfaat untuk pembelajaran, juga mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan dan mampu menyesuaikan kebutuhan anak, bukan benda tajam, mudah digunakan, menarik, sesuai kebutuhan anak, bervariasi, jumlah media yang pas.⁹

Setiap hari didalam pembelajaran juga ada yaitu sebuah RPPH atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang juga menjadi acuan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Alat yang digunakan dalam *finger painting* yaitu bisa dengan cat pasta, pewarna makanan atau cat air. Dengan itu anak bisa mengembangkan kreasi mereka dengan membuat sebuah karya lukisan yang hasil dari imajinasi mereka. Anak bisa belajar dan bermain dengan menggunakan cat. Dalam kegiatan juga diberikan contoh pengerjaan seperti apa dan perlu diingat bahwa penggunaan media yang menarik dapat lebih membuat anak tertarik untuk mengerjakan kegiatan ini. Dalam mengembangkan seni perlu anak diajak untuk terlibat langsung dalam pembuatan sebuah karya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wahyu Pujaningtyas selaku guru kelas,

RPPH menjadi acuan juga dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga media yang digunakan juga tidak kalah penting. Sehingga setiap pembelajaran bisa lebih terarah tujuannya. Menyiapkan media pembelajaran yang paling penting. Anak diajak untuk berkreasi dalam mengembangkan seni yang dimiliki oleh masing-masing

⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/22-2/2022

anak, kertas, cat atau bisa menggunakan pewarna makanan, cat pasta, cat air. Dan perlu juga menyiapkan suatu media yang menarik Anak diajak membuat suatu karya kalau ingin mengembangkan perkembangan seni anak.¹⁰

Dalam kegiatan pembelajaran anak harus terlibat langsung sehingga anak bisa mengenali dan mengamati secara langsung, anak bisa mencoba membuat suatu kreasi seni yang bagus hasil karya mereka sendiri. Media harus menarik bagi anak sehingga anak tidak mudah bosan dan lebih fokus dalam melakukan kegiatan. Dengan jari mereka membuat suatu lukisan dengan berimajinasi dan berfikir. Warna yang sangat banyak, gambar yang menarik pasti anak akan segera mau untuk melaksanakan kegiatan itu. Seperti yang diungkapkan Kezia Ayu Kusrahayu, S.Pd.K. selaku guru pendamping,

Sebagai media pembelajaran tentunya kegiatan *finger painting* ini harus bisa mengembangkan perkembangan seni anak. Anak diajak untuk mengenal warna, membentuk lukisan dengan jari. Sehingga anak-anak bisa lebih membuat suatu karya. Yang terpenting guru bersemangat, media yang digunakan bagus, anak pasti tertarik.¹¹

Dari deskripsi di atas *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo adalah dengan menyiapkan media pembelajaran yang menarik bagi anak dengan berbagai macam warna yang disediakan, kertas atau gambar yang menarik, Anak terlibat langsung dalam pembuatan sehingga anak bisa lebih mengembangkan perkembangan seni yang mereka miliki, dengan pembelajaran yang lebih terarah dengan menggunakan

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/22-2/2022

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/22-2/2022

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sehingga bisa mencapai tujuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian juga penting, tetapi proses nya jauh lebih penting. Ketika guru mampu memberikan media yang menarik anak akan mampu untuk mengembangkan perkembangannya. Guru menjelaskan cara bermain, dan anak bisa berkreasi dengan imajinasi mereka dengan bermain warna, membentuk sesuatu. Kegiatan yang mampu membuat anak tertarik sehingga dapat melaksanakan dengan baik. Bagaimana guru untuk tetap mempertahankan suasana belajar dengan menarik. Sehingga anak bisa mengembangkan perkembangan seni mereka.

2. Faktor yang mempengaruhi kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo

Dalam kegiatan *finger painting* yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini, ada berbagai faktor yang ada dalam pembelajaran sehingga anak bisa mengembangkan perkembangan seni mereka. Semua dalam pembelajaran pasti ada sebuah tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam pengembangan seni anak, guru membuat kegiatan yang menarik sehingga anak mampu ikut dalam kegiatan secara langsung dan Media yang menarik sebagai stimulus bagi anak. Kegiatan yang dapat mengembangkan seni yang membuat anak berkreasi dengan imajinasi mereka, bermain dengan warna, membuat suatu lukisan yang menarik menurut mereka, guru juga

mencontohkan cara membuat sehingga anak bisa mengikuti dan anak bisa melukis, mewarnai, dan membuat sebuah goresan dari jari mereka. Dalam mengembangkan seni yang terpenting adalah sebuah belajar dan berlatih. Dan juga terdapat faktor lain yang dapat juga mempengaruhi perkembangan anak, Genetik yang bawaan dari lahir membawa sebuah kemampuan, Gender (perempuan lebih telaten dalam mengerjakan sebuah seni), Kecerdasan anak juga mempengaruhi, Motivasi Belajar dengan bisa memberikan anak sebuah apresiasi sudah bisa membuat anak semangat dalam membuat seni, Pola asuh dari orang tua, Media, Guru. Seperti yang diungkapkan oleh Elsa Dwi Pramesti, S.Pd. selaku kepala sekolah,

Guru dan Media Pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan seni anak Genetik, Gender (perempuan lebih telaten), Kecerdasan, Motivasi Belajar, Pola asuh, Media, Guru. Sehingga perlu kegiatan yang menarik dalam mengembangkan seni anak, Banyak hal yang bisa digunakan salah satunya yaitu anak bisa mengenal warna, membuat sesuatu karya dengan anak terlibat langsung dalam pembuatan. Mewarnai, membuat suatu karya, menggambar. Kegiatan yang bisa membuat anak berkreasi sesuka hati, membuat sesuatu tanpa paksaan.¹²

Faktor menjadi suatu hal yang bisa menjadi kenapa sebuah pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diharapkan dan anak dapat mengembangkan seni mereka. Guru menjadi bagian penting dari faktor itu, karena guru yang menyiapkan segala hal selama proses pembelajaran berlangsung sehingga guru bisa membuat media pembelajaran yang dapat menstimulus proses perkembangan anak. Media yang menarik juga menjadi faktor penting, ketika media yang diberikan monoton hanya itu saja dan

¹² Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/22-2/2022

tidak ada perubahan maka perkembangan akan sulit berkembang. Kegiatan juga menjadi bagian penting, karena jika kegiatan menarik bagi anak pasti anak akan ikut terlibat langsung, anak akan bahagia dalam berkreasi. Dan ketika anak sudah mampu untuk membentuk suatu hal anak juga diberikan suatu apresiasi dalam karyanya. Faktor orang tua dan guru ikut berpengaruh penting dalam perkembangan seni anak. Dalam mengembangkan seninya anak diajarkan untuk selalu berlatih dari pengalaman yang mereka terima. Sejalan dengan ungkapan Wahyu Pujaningtyas selaku guru kelas,

Media sebagai pengembang perkembangan seni anak baik itu alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, Guru yang menjadi faktor penting juga dalam pembelajaran, Kegiatan yang menarik. Kemampuan seni baik atau tidak baik ditentukan oleh pengalaman, Sering melakukan atau berlatih, kemampuan akan berkembang ketika sering dilakukan dengan pengalaman nyata. Guru juga menjadi faktor penting karena guru membantu anak untuk bisa mencapai perkembangan seni, Pola asuh juga berpengaruh, mungkin di rumah anak diajarkan untuk membuat gambar atau mewarnai. Atau anak diajarkan menggambar oleh orang tua juga. Mungkin kalau pengaruh adalah setengahnya¹³

Kegiatan yang menarik menjadi salah satu faktor dalam perkembangan anak. Selama proses pembelajaran guru juga menjadi fasilitator bagi anak. Media yang menarik dan bagus sehingga anak senang dan bahagia dalam membuat suatu karya. Orang tua juga berpengaruh dalam kehidupan anak juga berpengaruh pada perkembangan anak, perkembangan seni anak juga ikut berpengaruh. Dalam mengembangkan seni perlu adanya hal yang membuat anak mau untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan yang memang membuat anak ikut tertarik pastinya membuat anak untuk ikut

¹³ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/22-2/2022

turut aktif melakukan. Tetapi perlu digaris bawahi bahwa setiap anak punya dorongan faktor berbeda, sebagai guru dan fasilitator bagi anak harus mampu memberikan stimulasi yang tepat dengan media yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Kezia Ayu Kusrahayu, S.Pd.K. selaku guru pendamping,

Faktor yang mempengaruhi perkembangan seni anak adalah Kegiatan yang diberikan dan proses pembelajaran, baik itu media, guru maupun orang tua. Pola asuh juga berpengaruh, ketika memang anak diarahkan oleh orang tuanya untuk mencintai seni. Anak juga akan ikut mencintai seni, seni ada macam-macam bisa anak diarahkan untuk suka musik, manari, atau melukis. Semua faktor bisa berpengaruh, jadi setiap anak punya perkembangan seni masing-masing jadi anak punya pengaruh atau faktor masing-masing juga, tapi kalau dilihat anak adalah faktor pengalaman yang diterima oleh anak. Entah itu dari sekolah atau dari orang tua. Anak diberikan fasilitas atau media seperti itu .¹⁴

Dari deskripsi diatas faktor yang mempengaruhi perkembangan seni anak adalah Genetik, Gender (perempuan lebih telaten), Kecerdasan, Motivasi Belajar, Pola asuh, Media, Guru. Semua mempunyai peran penting yang dapat mempengaruhi perkembangan seni anak. Belajar dan berlatih sebuah kunci juga dalam mengembangkan perkembangan seni anak. Dengan belajar sambil bermain anak bisa lebih bebas dalam berimajinasi membuat mereka suka, bereksperimen dengan berbagai hal. Dengan pengalaman yang diberikan kepada anak, maka stimulus ini dengan *finger painting* untuk dilakukan dalam hal meningkatkan perkembangan anak. Anak lebih banyak berkreasi menggunakan warna, dengan mencoret di atas kertas.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/22-2/2022

3. Bagaimana hasil capaian perkembangan seni melalui *finger painting* di KB Merak Ponorogo

Capaian *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak usia dini, kunci pertama adalah anak diajak untuk sering berlatih dalam membuat suatu karya. Anak berlatih mewarnai dengan cat, berlatih membentuk suatu hal yang asik dan menyenangkan. Anak dengan cat yang disediakan berkreasi sesuai imajinasi mereka. Dalam menstimulasi seni anak dengan cat dan gambar anak akan suka, anak bebas bermain dengan cat. Segala hal yang ada di fikiran mereka, mereka bebas membuat. Seperti yang diungkapkan Elsa Dwi Pramesti, S.Pd. selaku kepala sekolah,

Anak bisa bebas mengekspresikan berbagai hal dengan gambar yang mereka buat dengan jari mereka. Banyak tujuan dalam *finger painting* perkembangan seni anak yang akan berkembang, perkembangan kognitif anak juga, perkembangan motorik juga bisa. Sesuai dengan Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan seni umur 3-4 tahun.¹⁵

Dalam *finger painting* ada banyak manfaat seperti dalam meningkatkan perkembangan seni dalam menciptakan sebuah karya, membentuk dengan warna atau bermain dengan warna, kognitif anak berfikir dalam mengekspresikan hal yang ada dalam fikiran dan imajinasi anak dan motorik anak di dalam menggerakkan jari tangan. Disediakan kertas untuk mencoret dengan cat anak mencoret-coret. Dalam pembelajaran sebelum masuk sentra yaitu ada bercerita dalam penyampaian

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/22-2/2022

materi bisa berada dalam cerita tersebut. Dalam pembelajaran pasti ada anak yang belum mau bermain tetapi kali ini karena anak tersebut tidak suka kotor dalam memegang cat perlu sebuah trik agar anak bisa mau dan ikut bermain. Bisa dengan menggunakan alat dahulu atau plastik atau dengan ditunjukkan gambar yang anak suka. Wahyu Pujaningtyas selaku guru kelas juga menyatakan,

Untuk capaian menggunakan *finger painting* sebagai media pembelajaran cukup mampu menstimulasi perkembangan seni anak, dan dapat digunakan untuk mengembangkan seni anak. Manfaat bagi anak dapat mengembangkan kecerdasan baik itu seni, kognitif, motorik. Anak mencoret-coret dahulu di kertas dengan cat, anak diajak membuat bentuk dari cat dengan jari tangan, anak mewarnai dengan jari mereka. Dampaknya anak semakin tinggi ketertarikan untuk membuat sebuah gambar, anak mencoba langsung, anak membentuk sesuatu sesuai dengan daya imajinasi dan kreativitasnya dan pasti berdampak bagi perkembangan seni anak. Tetapi Ada anak yang tidak mau pegang cat, karena tidak mau kotor. Perlu ada hal yang membuat menarik bagi dia supaya anak tersebut mau bermain.¹⁶

Dalam pembelajaran anak tidak lupa untuk diberikan apresiasi dalam karya yang mereka buat karena itu adalah hasil yang sangat luar biasa bagi mereka. Dari imajinasi yang mereka buat menjadi suatu coretan atau bentuk dari jari mereka dengan goresan cat yang mereka pilih. Dengan pertama anak bisa dengan membuat mewarnai dengan cat dari jari mereka, kemudian bisa membuat gambar dari jari mereka, mewarnai dengan jari mereka. Anak ikut terlibat aktif, ikut membuat, ikut mewarnai walaupun ada yang tidak suka kotor ataupun belum mau mencoba. Jadi ketika anak mampu membuat

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/22-2/2022

itu sudah cukup bagus dan luar biasa. Sejalan dengan Kezia Ayu Kusrahayu, S.Pd.K. selaku guru pendamping,

Anak bebas membuat sesuatu dari imajinasi mereka, anak belajar membentuk sesuatu, mewarnai dengan jari mereka. Anak diajak untuk mewarnai dengan bulat-bulat dengan tangan, anak diajak main mewarnai dengan cat, anak diajak bermain membuat gambar dari jari mereka. Anak sudah mau membuat sudah bagus, ketika anak sudah bisa membuat sesuatu dan mampu menerangkan sesuatu yang mereka buat juga sudah bagus. Dengan *finger painting* bisa dikatakan mampu meningkat untuk seni tapi harus terus dilatih dengan media yang lain juga.¹⁷

Dari deskripsi diatas dapat bahwa capaian *finger painting* dalam pembelajaran bisa dikatakan dapat mengembangkan perkembangan seni anak, dengan banyak berlatih dan membuat suatu dengan menciptakan. Anak diajak untuk turut belajar langsung dan menciptakan suatu karya dari hasil imajinasi mereka. Anak bebas berekspresi dengan cat yang disediakan dan memilih warna yang anak mau sehingga bisa menciptakan campuran warna yang ingin mereka buat dan menghias ataupun mewarnai gambar atau membuat gambar dari jari tangan mereka. Membentuk banyak hal dari jari mereka. Sehingga banyak dari manfaat dari *finger painting* bisa didapatkan seperti seni, kognitif, motorik. Walaupun setiap pembelajaran ada terdapat kendala tetapi masih bisa diatasi. Melukis dengan jari membuat anak senang dengan bisa bebas mencoret dan membuat suatu bentuk dengan warna.

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/22-2/2022

C. PEMBAHASAN

1. Kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo

Setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan untuk mengembangkan setiap perkembangan, salah satunya mengembangkan perkembangan seni. Menurut Pakerti pendidikan seni pada anak adalah dapat membantu anak untuk mengungkapkan sesuatu yang mereka ketahui dalam pembelajaran dan yang dirasakan oleh mereka pada setiap yang mereka lakukan sehingga dapat diungkapkan dalam bentuk seni. Karya seni yang dimiliki anak merupakan ungkapan keindahan dari suatu peristiwa yang mereka rasakan. Ada berbagai macam pendidikan yang dapat diajarkan dan diberikan dalam pembelajaran untuk anak yakni berupa seni rupa, seni tari, dan seni musik yang semua dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan dan aspek-aspek perkembangan anak. Pendidikan seni sangat penting bagi perkembangan anak. Anak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Mendidik anak melalui seni, tidak hanya untuk anak berbakat saja, tetapi melalui seni juga dapat mengembangkan segala potensi diri dan menumbuhkan kreatifitas anak.¹⁸

Dalam kegiatan seni sangat memiliki banyak manfaat yang dapat ditunjukkan untuk anak, seni dapat menjadi bahasa visual, seni dapat digunakan untuk mengungkapkan pendapat, ketika tidak dapat diutarakan dengan lisan, seni bisa mengungkapkan pendapat dari seseorang, perasaan juga turut hadir dalam kegiatan seni, dengan seni perasaan juga ikut

¹⁸ Lihat Transkrip Observasi No. 01/0/23-II/2022

bertindak, ketika perasaan sedang sedih ataupun senang, duka maupun gembira seni bisa menjadi jembatan dalam mengungkapkan perasaan. Dalam kegiatan ini anak ikut menggambarkan seni melalui warna dan gambar yang ada, anak cenderung akan menggunakan warna yang cerah dan melukis dengan rapi dan penuh ketika anak sedang bahagia dan dalam perasaan yang baik.¹⁹

Dalam pembelajaran seni juga mempunyai manfaat dapat membantu pertumbuhan mental anak. Dalam kegiatan *finger painting* yang termasuk kegiatan seni juga anak diajarkan untuk melatih pikiran anak dalam membuat suatu lukisan, belajar berimajinasi dalam membuat lukisan dan menggores warna dengan gambar yang mereka buat. Dalam keadaan melakukan kegiatan *finger painting* ini perasaan juga ikut berperan ketika anak ingin memberi warna, apakah warna ini bagus atau tidak, ingin ditambahi warna apa dalam gambar. Anak dalam kegiatan *finger painting* diajarkan untuk mengenal keindahan yang tercipta dari sebuah campuran warna atau goresan warna yang dibuat.²⁰

Seni juga membuat anak belajar hal yang lain, ilmu pengetahuan yang bisa ada disekitar anak. Sehingga seni juga mengasah visual intelegensi, hal yang berupa gambar yang mereka buat, atau ada gambar yang anak lukis bisa menjadi tempat belajar anak untuk mengenal dan memikirkan apa yang ada dalam gambar tersebut. Imajinasi juga ikut dalam proses anak

¹⁹ Lihat Transkrip Observasi No. 01/0/23-II/2022

²⁰ Lihat Transkrip Observasi No. 01/0/23-II/2022

mengembangkan seninya karena anak ingin menciptakan apa yang anak buat juga menciptakan kreasi mereka sendiri. Berkaitan dengan *finger painting* anak berlatih untuk memvisualkan apa yang ada dalam pikiran dan imajinasinya.²¹

Kegiatan seni merupakan proses yang dapat melibatkan kemampuan seseorang dalam berkreasi, terampil dalam membuat suatu karya, berkefektifitas dalam membuat suatu karya, dalam kegiatan seni kepekaan seseorang ikut juga bergabung mulai dari kepekaan hati dalam menuangkan berbagai rasa dalam seni, kepekaan pikir yang bisa dibuat sebuah seni dan juga kepekaan indra dalam membuat seni. Sehingga dapat kegiatan ini bisa menghasilkan sebuah karya seni yang kaya akan nilai seni, keindahan yang ada dalam seni tersebut, keselarasan dalam menciptakan suatu hal yang indah. Menurut Huliyah juga seni bisa menjadi pengungkapan sebuah estetika yang terkandung dalam seni, keindahan dan sebuah rasa seni yang memiliki keindahan yang luar biasa. Keindahan sangat sulit untuk diungkapkan dalam dengan kata-kata saja tetapi bisa dirasakan, tetapi bisa diungkapkan dengan menggunakan simbol. Simbol-simbol objektifikasi adalah sebuah ungkapan seni yaitu keindahan.²²

Anak belum mampu untuk membedakan makna berfikir dengan perasaan, karena semua masih menyatu, semua masih menyatu pada kegiatan refleksi. Karena ketika anak dalam proses berkarya seni,

²¹ Lihat Transkrip Observasi No. 01/0/23-II/2022

²² Lihat Transkrip Observasi No. 01/0/23-II/2022

menciptakan sesuatu antara pikiran dan perasaan anak usia dini masih menyatu. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan seni anak adalah dengan melukis atau menggambar, kegiatan ini anak bisa berimajinasi yang karya anak bisa dituangkan dalam bidang datar. Kegiatan ini bisa menjadi wadah bagi pikiran dan perasaan anak sehingga anak bisa bebas berkarya menggunakan lukisan yang mereka buat.²³

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. Menurut Huliyah, Seni adalah pemahaman estetika (keindahan) dan pengungkapan kembali estetika dalam sebuah karya seni. Keindahan salah satu hal yang bisa dirasakan akan tetapi sulit dikatakan dengan kata-kata, akan tetapi bisa dikatakan dengan bahasa simbol. Jadi keindahan adalah simbol-simbol objektifikasi. Dalam proses berkarya seni antara pikiran dan perasaan anak usia dini masih menyatu. Anak-anak belum bisa membedakan makna berpikir dengan merasakan, semua masih menyatu dalam kegiatan refleksi. Salah satu kegiatan seni yaitu melukis atau menggambar merupakan kegiatan berimajinasi yang dituangkan pada bidang datar. Kegiatan ini bisa menjadi wadah bagi pikiran dan perasaan anak sehingga anak bisa bebas berkarya menggunakan lukisan yang mereka buat.²⁴

²³ Lihat Transkrip Observasi No. 01/0/23-II/2022

²⁴ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

Manfaat seni dalam *finger painting* dengan menggunakan kegiatan adalah *finger painting* dapat digunakan oleh anak untuk mengutarakan pendapat mereka. Mereka ingin membuat apa, dengan warna apa, bentuknya bagaimana. Anak bisa bebas untuk mengekspresikan sesuka hati, dalam kegiatan *finger painting* juga dapat melatih pikiran, imajinasi, perasaan, keindahan karena anak bisa membuat sesuatu yang mereka inginkan dengan bermain cat yang penuh warna. Dengan kegiatan *finger painting* anak bisa belajar tentang banyak hal dengan melalui gambar yang dibuat ataupun gambar yang di warna. Dengan menggunakan cat anak sangat suka dalam memainkannya. Dengan *finger painting* ini anak dapat membuat suatu karya secara langsung dan menyenangkan.²⁵

Imajinasi anak akan berjalan dalam proses *finger painting*, anak menggambar dengan jari mereka memberikan goresan di kertas, dengan imajinasi dari pikiran anak. Anak menggambar sesuai gagasan mereka dan anak juga bisa melukis gambar dengan jari mereka memberikan warna yang sesuai. Proses ini anak dapat meningkatkan seni anak karena anak bisa langsung menciptakan suatu karya, membuat pembelajaran dengan bermain warna dan membuat sesuatu jadi lebih menyenangkan, dengan adanya media ini anak dapat bermain langsung dengan cat dan lebih memahami terhadap materi pembelajaran sekaligus lebih distimulus perkembangan seni anak.²⁶

²⁵ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

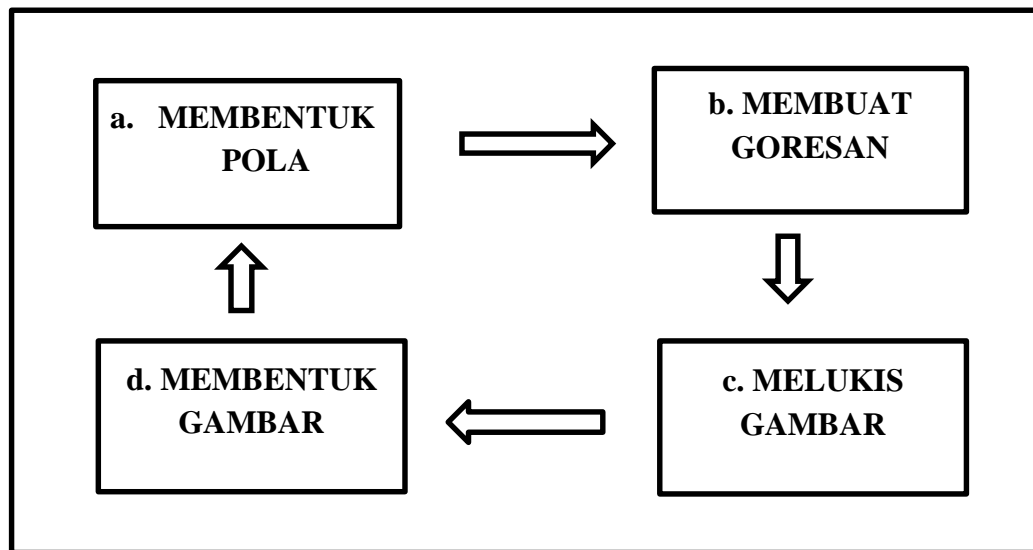
²⁶ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

Dalam kegiatan *finger painting* anak juga belajar tentang pencampuran warna, anak bisa bebas mencampur warna yang mereka suka, bereksperimen membuat warna baru dari warna dasar merah, kuning dan biru. Anak jika melakukan permainan warna adalah sangat tertarik jadi letak media permainan dapat membuat anak mengembangkan perkembangannya dan anak mau mengerjakan sebuah permainan perlu adanya daya tarik untuk anak supaya anak dapat mengerjakan. Peningkatan perkembangan seni juga bisa dengan bermain cat menciptakan imajinasi mereka melalui cat warna-warni. Dengan adanya cat ini anak bisa lebih menggunakan dengan baik tanpa kesusahan dan memoles gambar atau menciptakan gambar, sekaligus membuat karya seni anak yang dibuat lebih menarik.²⁷

Sebelum pembelajaran guru juga menyiapkan materi yang akan diajarkan dan kegiatan yang anak akan lakukan. Maka dapat tercapai fungsi yang benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan ini anak turut terlibat aktif sehingga dengan menggunakan media pembelajaran ini dapat menstimulasi dengan baik. Anak bebas memilih warna yang diinginkan, mencampur warna, sehingga anak bisa menemukan hal baru. Dalam proses ini anak juga membuat lukisan yang dari jari mereka penuh dengan cat dengan berkreaitivitas membentuk sesuatu yang baru. Menciptakan keindahan dengan warna yang anak pilih, membentuk gambar bulat, garis lurus, garis melengkung.²⁸

²⁷ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

²⁸ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022



Gambar 1.2 langkah kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo.

- a. Dalam observasi yang telah dilakukan, langkah-langkah atau proses *finger painting* adalah pertama anak dikenalkan cara untuk melakukan dengan menggunakan apa di dalam melukis. Teknik yang digunakan yang pertama adalah memuat sebuah pola atau bentuk bulat kecil dahulu dengan ujung jari yang dicelupkan di cat lalu di capkan di kertas. Jadi anak membuat suatu motif bulat-bulat yang mudah di atas gambar, membuat suatu motif yang mudah dengan warna yang ada di jari sampai pola gambar tertutupi oleh cat.²⁹
- b. Teknik yang lain dengan membuat goresan dengan mencoret-coret membuat gambar abstrak dengan cat yang telah dilumuri di tangan, bisa dengan teknik blok, jadi anak melukis dengan warna sampai kertas penuh dengan warna, anak bebas mengekspresikan apa hal yang ada dalam pikirannya dengan berkreasi dengan warna yang ada.

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/22-2/2022

Membentuk coretan penuh warna hasil goresan jari mereka. Dengan menggunakan teknik blok biasanya hanya dengan satu warna tapi kali ini dengan berbagai warna anak bebas bereksplorasi.³⁰

c. Teknik yang selanjutnya dengan cara melukis gambar dengan jari menggunakan cat, jadi disiapkan gambar lalu anak diajak untuk melukis atau mewarnai dengan cat gambar yang ada. Disini dilihat pada kelas bulan masih belajar dalam mengikuti gambar yang akan dilukis sehingga cat masih belum rapi atau ada yang sampai melukis dengan penuh, tetapi dengan berlatih selalu diberikan stimulus dengan baik anak akan mampu membuat suatu hal yang bagus, ketika anak mampu membuat suatu gambar walaupun tidak nampak bentuknya bagaimana itu sudah termasuk proses anak mengenal seni dan proses peningkatan sebuah perkembangan seni anak.³¹

d. Teknik yang lain dengan membentuk gambar dengan jari tangan, cat sudah berada di telapak tangan bisa di taruh dikertas dan bisa dibuat menjadi gambar membentuk gambar yang sederhana dengan jari tangan. Teknik ini sering digunakan dengan membentuk suatu pola dan dibuat menjadi sebuah gambar. Telapak tangan bisa dibuat pohon, rumput atau bunga menggunakan cat yang dilumuri di tangan lalu di cap di kertas, dengan cap telapak tangan ini bisa lebih dikreasikan lagi

³⁰ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

³¹ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

dengan membuat gambar-gambar yang lain yang bisa digunakan oleh anak untuk mengembangkam perkembangan seni anak.³²

Dalam peningkatan perkembangan seni kegiatan yang ada pada kegiatan *finger painting* anak diajak untuk eksplorasi dengan menggunakan jari mereka dan cat yang digunakan. Mengenal warna dan membuat keindahan warna baru. Membentuk sebuah gambar yang indah dengan jari anak. Menggores dengan cat yang digambar di atas kertas sehingga tercipta suatu bentuk karya seni hasil dari bermain cat. Anak dilatih untuk menggambar dengan mudah menggunakan jari tangan mereka, membentuk suatu benda dari jari mereka. Anak juga diajak untuk terus berkreasi menumbuhkan potensi kreatif yang mereka miliki. Dengan penggunaan *finger painting* maka anak akan diberikan suatu media yang bisa membuat anak untuk meningkatkan perkembangan seninya.³³

Dalam kegiatan *finger painting* setiap proses anak bisa mencoret saja sudah sangat mengembangkan perkembangan seni anak, jadi ketika anak diajarkan di dalam kelas sebuah proses dari hasil belajar maka anak juga ikut berkembang. Dalam proses *finger painting* dalam langkah pembelajaran anak dicontohkan terlebih dahulu bagaimana bisa gambar atau lukisan bisa terbuat. Lalu anak mencoba dengan tangan anak mereka sendiri sehingga proses belajar bisa menyenangkan dan sangat seru. Anak

³² Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

³³ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

mencoret, membentuk, mewarnai gambar dengan jari mereka sendiri. Bermain warna, memadupadankan warna, membuat karya seni yang baru.³⁴

2. Faktor yang mempengaruhi kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo

Kegiatan dalam *finger painting* ada sebuah faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya peningkatan perkembangan seni, bagaimana sebuah kegiatan dapat mencapai peningkatan perkembangannya. Dalam setiap perkembangan pasti terdapat berbagai faktor yang bisa membuat perkembangan bisa meningkat. Faktor yang ada adalah saling berkaitan, proses interaksi dari berbagai faktor bisa saling berkaitan sehingga dapat mencapai peningkatan yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku. Faktor ini bisa menjadi penentu kegiatan sehingga bisa tercapai sebuah perkembangan.³⁵

Pada faktor genetik, bisa menjadi sebuah dasar seseorang dalam meraih peningkatan dalam mencapai proses tumbuh kembang anak. Potensi genetik yang berkualitas juga didukung dengan tempat atau lingkungan yang positif sehingga anak bisa memperoleh hasil yang positif. Anak berada lingkungan seni yang bagus, anak diajarkan untuk selalu ikut terlibat langsung dalam seni juga dapat digunakan dalam memperoleh sebuah perkembangan yang optimal. Faktor bawaan yang normal atau patologik,

³⁴ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/22-2/2022

jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa. Dalam kegiatan *finger painting* kali ini faktor jenis kelamin lebih menonjol, anak perempuan cukup terlibat aktif dalam membuat sebuah bentuk dari cat yang digunakan dan rajin dalam menyelesaikan, ada anak laki-laki juga aktif karena suka dengan berbagai warna dan penuh dalam melukis. Ada juga anak laki-laki yang mau ikut mengerjakan karena ikut terdorong dari anak perempuan yang bisa membuat sebuah bentuk.³⁶

Faktor lingkungan juga ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak, di dalamnya ada komponen biologis (fisis), psikologis, ekonomi, sosial, politik dan budaya. Ketika anak dibekali dalam mengembangkan perkembangan oleh orang-orang disekitar mereka. Maka itu juga termasuk anak bisa meningkat dalam perkembangannya. Ketika lingkungan keluarga belum mampu untuk mengembangkan seni anak, ada lingkungan sekolah yang dapat digunakan untuk mengembangkan seni anak dengan berbagai macam kegiatan dan media yang digunakan sehingga anak bisa mengoptimalkan perkembangannya. Anak diberikan stimulus yang tepat sehingga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak tidak terhambat.³⁷

Faktor perilaku juga ikut berpengaruh bagi anak, ketika anak diajarkan sebuah perilaku maka juga perilaku tersebut akan ikut dalam masa kehidupan selanjutnya. Perilaku yang sudah ditanamkan sejak usia dini

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/22-2/2022

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/22-2/2022

dengan baik akan berpengaruh juga dalam perkembangan selanjutnya. Anak dekat dengan lingkungan keluarga dan sekolah sehingga penanaman perilaku sangat penting untuk diajarkan. Proses aktualisasi yaitu aspek yang paling utama adalah anak belajar. Belajar dapat digunakan dalam membentuk dan mengubah perilaku anak sejak dini. Perubahan bisa kearah yang negatif dan positif, sehingga perlu dorongan yang kuat yang bisa membuat anak terus meningkat dalam perkembangan ke arah yang positif. Dengan proses belajar bisa menjadi dorongan yang kuat jika menggunakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, pengalaman yang nyata dan baik untuk anak, berkesan untuk anak, yang bisa membuat anak gembira. Sehingga dorongan tersebut bisa menjadi dorongan yang bisa membuat anak kearah yang positif.³⁸

Kegiatan *finger painting* adalah kegiatan yang menyenangkan dengan anak bisa belajar langsung, warna yang menarik, belajar membentuk banyak hal dan membentuk banyak hal. Sehingga anak bisa memiliki dorongan untuk terus bereksplorasi mengembangkan perilaku anak ke arah yang positif. Faktor lingkungan akan mempunyai dampak luas dari perubahan perilaku dan bentuk perilaku yang terjadi akibat dorongan yang diberikan sehingga berdampak terhadap sosialisasi dan disiplin anak.³⁹

Pertumbuhan dan perkembangan yang normal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang muncul dan juga termasuk interaksi dari berbagai faktor

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/22-2/2022

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/22-2/2022

sehingga pertumbuhan dan perkembangan berjalan secara optimal. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak, Adapun faktor-faktor tersebut antara lain Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak yaitu meliputi Ras/etnik atau bangsa, Keluarga, Umur, Jenis kelamin, Genetik. Dalam kegiatan *finger painting* dalam faktor internal berada pada potensi yang dimiliki anak dalam hal ini bisa anak sudah mempunyai bakat seni dalam dirinya, tetapi dalam kegiatan tidak terlalu berpengaruh dalam hal ras atau bangsa, postur, umur. Karena juga *finger painting* juga stimulus bagi anak untuk mengembangkan perkembangan anak. Dalam *finger painting* menggunakan jari sehingga termasuk fisik anak digunakan sehingga juga perkembangan fisik motorik anak juga ikut terasah.⁴⁰

Lalu juga ada faktor luar (eksternal) yang dibagi menjadi 3, Faktor prenatal, Faktor persalinan, Faktor pasca persalinan. Faktor prenatal meliputi Gizi, Mekanis, Toksin/zat kimia, Endokrin, Radiasi, Infeksi, Kelainan imunologi, Anoksia embrio, Psikologi ibu. Pada faktor persalinan ada seperti trauma kepala, *asfiksia* dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak, sedangkan pada faktor Faktor Pasca Persalinan yaitu Gizi, Penyakit kronis, Lingkungan fisis dan kimia, Psikologis, Endokrin, Sosio-ekonomi, Lingkungan pengasuhan, Stimulasi, Obat-obatan. Dalam kegiatan *finger painting* ini anak diajak untuk terlibat langsung sehingga anak mendapat pengalaman nyata dan faktor yang terdapat dalam kegiatan ini adalah

⁴⁰ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

sehingga dapat mencapai peningkatan perkembangan adalah lingkungan yang merupakan penyedia kebutuhan bagi anak, ketika lingkungan tidak mendukung perkembangan dengan baik maka perkembangan juga belum bisa optimal.⁴¹

Kali ini dalam mengembangkan perkembangan seni anak maka perlu sebuah kegiatan yang dapat menjadi stimulus bagi anak. Permainan cat dengan jari tangan bisa menjadi stimulus yang tepat untuk mengembangkan seninya. Pada kali ini lingkungan sekolah yang baik bagi anak juga ikut berperan baik dari segi media yang digunakan, materi, kegiatan yang diberikan. Dalam kegiatan *finger painting* merupakan stimulasi untuk anak, anak diberikan sebuah kegiatan yang bisa menjadi perantara bagi anak untuk meningkatkan perkembangannya.⁴²

Pada kegiatan *finger painting* yang merupakan kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan seni anak. Stimulus yang diberikan menjadi jembatan untuk dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. *Finger painting* menggunakan langkah-langkah dan teknik yang dapat digunakan untuk menumbuhkan jiwa seni anak sehingga anak bisa kreatif dalam membentuk suatu karya, *finger painting* merupakan kegiatan yang yang didalamnya bisa sangat membantu anak dalam berlatih untuk membentuk sesuatu dengan mudah dan menggunakan cara yang menyenangkan.⁴³

⁴¹ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

⁴² Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/22-2/2022

⁴³ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

Walaupun ada yang berjiwa seni dari lahir tetapi dalam meningkatkan perkembangan seni anak perlu adanya sebuah kegiatan yang dapat menumbuhkan perkembangan seni anak. Peningkatan seni bisa dikarenakan sering melakukan suatu kegiatan yang membentuk sebuah karya sehingga dapat lebih mahir dan meningkat dalam perkembangan seninya. Ketika anak diberikan stimulasi dengan benar maka anak akan juga mengalami perubahan, perubahan yang ke arah yang baik yang diharapkan. Melalui *finger painting* kegiatan yang menyenangkan sehingga anak dapat tertarik dan juga kegiatan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan seni anak.⁴⁴

Pengalaman nyata yang diperoleh anak adalah sangat penting di dalam perkembangan seni anak. Anak bisa turut aktif dalam pembelajaran memperoleh pengetahuan dengan belajar dari hal yang mereka buat dan rasakan. Maka pengalaman seperti itu sangat bagus untuk perkembangan anak. Ketika anak tidak melakukan apa-apa maka anak juga kurang bisa untuk mengembangkan perkembangannya sehingga perlu kegiatan yang bisa membuat anak mampu bermain dengan media yang digunakan. Kegiatan yang membuat anak untuk melakukan sesuatu itu adalah hal yang sangat perlu dan butuh untuk dilaksanakan.⁴⁵

Dari observasi dan dari paparan data yang diperoleh, faktor bisa dari 2 yaitu Internal dan Eksternal, faktor internal bisa dari anak tersebut yaitu genetik atau bawaan dari lahir jiwa seni yang sudah ada dalam dirinya,

⁴⁴ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

⁴⁵ Lihat Transkrip Dokumen No. 01/O/23-2/2022

gender bisa dikatakan karena ada sifat asli perempuan yang biasanya rajin dan telaten dalam mengerjakan, kecerdasan anak tersebut. Dan faktor eksternal bisa dari media pembelajaran yang diberikan, guru, motivasi belajar, pola asuh. Memang terdapat banyak faktor yang berpengaruh dalam perkembangan seni anak. Sama dengan perkembangan lain juga banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Observasi di KB Merak Ponorogo, Faktor besar yang mempengaruhi proses perkembangan anak berada pada di media pembelajaran. Media bisa menjadi jembatan dalam menstimulus perkembangan seni anak sehingga anak bisa mengembangkan perkembangan seni anak. Media ternyata yang menjadi poin penting dalam perkembangan seni anak. Media pembelajaran yaitu dalam proses kali ini adalah kegiatan *finger painting* yaitu cat dan kertas. Peran media yaitu cat dan kertas saja sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran mempunyai banyak fungsi dalam pembelajaran.⁴⁶

Media yang digunakan dalam proses peningkatan perkembangan anak perlu diberikan dengan tepat, karena juga media pembelajaran juga berpengaruh besar. *Finger painting* sebagai media pembelajaran dapat membantu anak untuk berkembang seninya. Karenan dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan atau cara yang digunakan agar anak bisa mengembangkan seni dengan baik. Melalui media tersebut juga menjadi faktor dalam peningkatan seni anak. Ketika media yang digunakan kurang tepat maka

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

juga akan berdampak buruk juga untuk perkembangan anak. Media yang digunakan tepat maka perkembangan juga optimal.⁴⁷

Fungsi media pembelajaran yaitu cat dan kertas ini sangatlah berpengaruh dalam pengembangan seni anak, faktor memang banyak. Tetapi faktor yang menentukan keberhasilan lebih juga sangat penting dalam keberhasilan sebuah perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Dengan cat dan kertas anak bisa lebih mengembangkan afektif dalam mengarahkan perhatian, kognitif juga anak ikut berfikir, lebih menarik perhatian anak dan bisa mengakomodasi setiap tipe anak.⁴⁸

Pada faktor yang mempengaruhi lebih besar adalah dari 3 kelompok yaitu genetik, lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi perkembangan seni anak. Pada genetik jenis kelamin menjadi faktor yang menonjol, anak perempuan cenderung rapi dan mau rajin dalam membuat suatu lukisan. Dalam faktor lingkungan ketika lingkungan di sekitar terdapat fasilitas atau hal yang bisa menjadi perantara dalam perkembangan maka anak juga bisa lebih meningkatkan proses perkembangan. Pada faktor perilaku terletak pada proses pembelajaran berlangsung yang bagian paling penting berada pada media pembelajaran.⁴⁹

Setiap kegiatan pasti ada sebuah faktor pendukung yang menonjol yang berdampak lebih besar dalam perkembangan anak. *Finger painting* dalam pembelajaran juga bisa membuat perkembangan anak meningkat.

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumen No. 01/O/23-2/2022

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumen No. 01/O/23-2/2022

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

Dalam Kegiatan *finger painting* yang ada di KB Merak ini diperoleh banyak faktor yang bisa membuat tujuan dalam pembelajaran tercapai dan perkembangan seni anak dapat meningkat, faktor internal yang lebih dominan yaitu dari keluarga, jenis kelamin, genetik yang bisa berpengaruh pada perkembangan seni anak juga. Pada faktor eksternal yang paling dominan diperoleh lingkungan dan stimulasi.⁵⁰

Finger painting menggunakan cat dan menggunakan jari sebagai pengganti kuas untuk mewarnai, membentuk goresan, membentuk sebuah gambar, melukis gambar. Komponen yang harus ada dalam kegiatan perlu untuk tetap ada seperti cat dan kertas sehingga anak bisa menggunakan alat dan bahan tersebut untuk meningkatkan perkembangan seni anak. Media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan seni dengan berbagai teknik melukis dengan jari dalam membentuk sesuatu, mewarnai gambar, melukis gambar. Hasil karya yang anak buat bisa terus dilatih di dalam pembuatannya sehingga perkembangan bisa optimal.⁵¹

Kegiatan *finger painting* ada sebagai media pembelajaran yang digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan perkembangan seni anak. Sehingga anak mampu mengekspresikan kreasi mereka dengan cat dan jari mereka, membentuk sesuatu sesuai imajinasi mereka atau membentuk bentuk yang baru. Ketika anak membentuk sebuah karya maka itu termasuk langkah tepat untuk mengembangkan perkembangan seni anak. Dengan

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

membentuk anak ikut membagikan pendapat mereka, membentuk sesuatu sesuai dengan keinginan mereka. Daya imajinasi mereka ikut bekerja ketika anak dalam pembuatan suatu karya secara langsung.⁵²

Kegiatan *finger painting* anak dapat membentuk gambar dengan kertas dan cat, ketika anak sudah mau memegang cat dan mampu untuk berlatih dalam membentuk sebuah gambar maka juga sudah bisa menstimulus perkembangan seni anak sehingga bisa meningkat. Daya imajinasi dan kreatif mereka bekerja dalam membentuk sebuah karya berupa lukisan dengan jari hasil coretan mereka, lukisan yang dibuat dengan membentuk sebuah gambar. Atau ketika berlatih anak diberikan pola lalu anak bisa melukis dengan menggunakan teknik manapun, mau dengan motif bulat ataupun hanya goresan cat.⁵³

Anak tertarik mencoba kegiatan *finger painting* dengan mencoba berbagai teknik yang diajarkan atau sekedar goresan cat yang dari berbagai warna. Maka hal itu pun sangat membantu dalam peningkatan seninya. Kreativitas mereka dalam membuat sesuatu dengan cat dan jari mereka. Kegiatan ini sangat mudah dan membuat anak tidak cepat bosan karena ada banyak hal yang bisa dibuat dalam kegiatan ini. Beragam warna yang mendukung sebuah gambar. Anak suka bermain warna, berkreasi membuat gambar yang dibuat.⁵⁴

⁵² Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

⁵³ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

Finger painting membuat anak dapat mewarnai gambar dengan warna yang mereka suka dan bebas mencoret. Dengan media yang langsung sehingga anak bisa bermain sambil belajar. Karena hal yang paling dekat dengan anak adalah dengan bermain. Maka kegiatan lebih baik adalah menyenangkan dan anak bisa mencoba secara langsung. *Finger painting* ada untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang digunakan secara langsung. Pengalaman yang dirasakan secara langsung oleh anak akan lebih membekas pada pikiran. Anak bisa mencoba langsung dan hal tersebut juga berpengaruh pada perkembangan seni anak dan perkembangan yang dimiliki oleh anak berjalan secara optimal.⁵⁵

Dengan *finger painting* anak melukis menggunakan jari. Melukis yang juga merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan seni anak. Anak berlatih mewarna dengan cat dan ikut turut aktif dalam pembuatan hasil karya mereka, dengan jari mereka mengoleskan cat pada kertas. Anak berlatih untuk membuat suatu bentuk yang mereka ingin buat atau melukis dengan warna pilihannya yang mereka sukai menciptakan keindahan seni yang sangat bagus untuk stimulus perkembangan seni sehingga seni anak bisa meningkat karena anak suka dengan kegiatan dan mau untuk melukis dan membuat hasil dari imajinasi mereka.⁵⁶

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

Dengan *finger painting* anak mengenal berbagai macam warna dalam proses kegiatan ketika anak sedang menggoreskan cat dan ketika anak melukis, memilih warna yang mau pilih atau mencampurkan warna sehingga tercipta warna baru. Dengan mencoret anak bisa mengembangkan imajinasi, karena dari sebuah coretan bisa dibuat bermacam-macam bentuk yang mereka imajinasikan. Karna adanya warna juga anak bisa tertarik dalam mengerjakan dan mampu untuk membuat sebuah gambar yang bewarna. Karna warna bisa membuat anak ikut dalam mengerjakan, sehingga perkembangan juga ikut meningkat.⁵⁷

3. Hasil capaian perkembangan seni melalui *finger painting* di KB Merak Ponorogo.

Dalam kegiatan *finger painting* yang digunakan sebagai media pembelajaran, Menurut Levie and Lentz mengemukakan berbagai fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut yaitu fungsi atensi, Fungsi Afektif, Fungsi kognitif, Fungsi kompensatoris. Dalam fungsi atensi yaitu media pembelajaran yang menarik, karena pada *finger painting* anak bisa bermain warna, membentuk gambar sesuatu dengan cat, melukis karena kegiatan yang penuh warna dapat memancing anak untuk ikut dalam proses kegiatan dan mengarahkan perhatian murid pada isi pelajaran pada proses pembelajaran yang dibantu dengan media gambar sehingga sangat berkesan bagi anak sehingga memiliki kemungkinan mengingat isi pelajaran lebih besar. Dalam *finger painting* anak diberikan cat sebagai pewarna, kertas dan

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

juga gambar. Anak terlibat langsung di dalam proses pembelajaran dengan kegiatan melukis dengan cat menggunakan jari, bermain warna, sehingga anak bisa mencoba membuat sendiri, menuangkan imajinasi mereka, *finger painting* bisa diberikan dengan membuat sebuah gambar dan memberikan sebuah pengalaman yang berkesan bagi anak.⁵⁸

Dalam fungsi afektif yaitu dalam menggugah emosi, *finger painting* bisa digunakan sebagai media anak belajar memberikan disiplin dalam mengerjakan, belajar untuk rajin dalam melukis atau mewarnai sebuah gambar. Belajar untuk mampu membentuk sebuah benda ataupun gambar yang diajarkan atau hasil dari imajinasi mereka. Ketika belajar dengan teks yang bergambar, sehingga dapat menggugah emosi dan sikap murid. Dengan membuat gambar yang menarik anak ikut tertarik untuk membuat ataupun melukis. Anak diajarkan untuk rajin dalam memberikan warna dengan jari mereka.⁵⁹

Fungsi Kognitif yaitu mengungkapkan gambar, kegiatan *finger painting* anak diajak untuk menciptakan sesuatu yang dibuat dari jari mereka dengan cat menggunakan kertas, anak bebas berkreasi membuat sehingga tercipta sebuah gambar hasil karya mereka. *Finger painting* juga memperlancar pencapaian tujuan memahami, ketika anak kesulitan untuk memahami anak diberikan pengalaman langsung untuk membuat mencoret-coret sehingga anak lebih mudah paham dan *finger painting* merupakan

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/22-2/2022

⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

kegiatan yang bisa membuat mengingat informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran karena anak ikut membuat dari awal proses mulai dari memilih warna yang pas, membentuk gambar, menciptakan gambar dan bisa menceritakan gambar tersebut.⁶⁰

Fungsi kompensatoris yaitu *finger painting* berfungsi membantu lebih pemahaman anak ketika anak belum paham maka anak diajak untuk melihat dahulu yang asli dan belajar membuat sebuah gambar sehingga materi bisa lebih masuk ke diri anak, karena juga *finger painting* dapat mengakomodasi murid yang lemah dan lambat menerima dan memahami sisi pelajaran yang disajikan dengan teks. *finger painting* anak bermain cat dengan tetap mengenal materi yang berbagai hal dengan membuat sesuatu yang berkaitan dengan materi sehingga anak bisa lebih memahami materi yang hanya dengan menggunakan teks ataupun kata-kata saja.⁶¹

Seni akan menjadi sebuah pengungkapan ketika anak belum mampu mengungkapkan dengan menggunakan kata, gambar dapat untuk digunakan sebagai alat mengutarakan pendapat. Seni bisa menjadi media berkomunikasi yang bisa digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Tidak semua anak dapat mengungkapkan dan mempunyai perkembangan bicara yang sudah bagus untuk bisa mengutarakan keinginan atau perasaan yang ia pikirkan dan dapat mengutarakan pendapatnya secara lisan,

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

sehingga gambar bisa menjadi pengganti. Seni gambar yang dibuat anak mampu memberikan pengungkapan apa yang mereka rasakan.⁶²

Seni bisa sebagai ungkapan rasa, karya yang dihasilkan oleh anak melalui coretan yang mereka buat menggunakan cat di kertas sudah termasuk hasil karya seni dari mereka. Karena kegiatan anak yang dilakukan dengan sadar maupun hanya sekedar mencoret kertas atau dinding, kesemuanya ini tetap diakui sebagai karya rupa atau gambar. Kegiatan itu termasuk ekspresi seni dari anak ketika anak dengan sadar dan mencoret, melukis, menggores cat pada kertas dengan jari mereka itu termasuk seni dan hasil karya seni mereka. Walau hanya sebuah coretan atau goresan anak sudah bisa membuat itu adalah seni.⁶³

Kegiatan *finger painting* dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan seni anak, ketika anak sudah mau untuk memegang cat dan menggores cat ke kertas sudah termasuk ungkapan seni. Dengan mencoret saja anak mampu untuk membuat karya seni. Kegiatan ini sangat dekat dan mampu diikuti oleh anak dengan mudah. Ketika anak belum mampu menirukan atau belum mampu membuat dengan benar, hal yang mereka buat sudah mampu untuk dijadikan ekspresi seni mereka. Dengan menggunakan cat dan dengan anak lebih bisa melukis dan membuat gambar dengan mudah.⁶⁴

⁶² Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/22-2/2022

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/22-2/2022

Karena *finger painting* sangat mudah diikuti maka kegiatan ini sangat bagus untuk anak dalam mengembangkan seni anak. Dengan melukis anak bisa mengenal berbagai macam warna, membedakan warna, mencampur warna. Dengan jari mereka membuat sebuah gambar yang indah dari hasil imajinasi yang luar biasa dari diri anak. *Finger painting* juga ramah kepada anak karena anak bisa berkreastivitas sesuka mereka, dengan membuat garis atau lengkungan sehingga membentuk sebuah gambar yang mereka buat atas dasar imajinasi dan eksperimen mereka ataupun mewarnai gambar yang ada.⁶⁵

Seni juga bisa untuk mengutarakan segala macam ide, gagasan dan angan-angan dalam diri. Karya seni yang dilakukan anak adalah gambar simbol yang merupakan juga hasil dari ide mereka untuk bisa mengungkapkan. Gagasan yang mereka buat untuk bisa berkomunikasi atau angan-angan yang ingin mereka ungkapkan supaya orang dewasa paham atas keinginannya. Kebanyakan simbol yang muncul dari pikiran anak ini adalah mempunyai makna yang sangat kompleks di dalam gambar yang dibaut mulai keinginan sesuatu yang mereka ingin, gagasan serta angan-angan yang meluap dari benda yang mereka ingin miliki.⁶⁶

Anak juga termasuk manusia yang juga butuh berkomunikasi sehingga perlu sebuah objek yang jelas ketika anak belum mampu mengungkapkan dengan menggunakan kata. Karya seni yang dilakukan

⁶⁵ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

⁶⁶ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

oleh anak dalam membuat suatu hasil karya cenderung merupakan kebutuhan untuk berkomunikasi dan kebutuhan bercerita dan mengungkapkan pendapat kepada orang lain. Keterbatasan dalam kata bisa menjadi kendala dalam mengungkapkan hal yang mereka ingin bilang ke orang lain. Melalui *finger painting* anak bisa menggunakan kegiatan tersebut sebagai komunikasi sehingga anak lebih mudah untuk mengungkapkan berbagai hal yang mereka ingin ungkapkan. *Finger painting* bisa untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran anak dan dapat menuangkan ide mereka dengan mudah, dan mampu untuk mengembangkan sebuah gagasan menjadi sebuah karya dengan coretan yang anak buat, ketika anak mampu untuk melukis angan-angan mereka tentang suatu hal dengan mudah menggunakan jari mereka. Karena *finger painting* bisa membuat gambar juga dengan lebih mudah karena hanya membutuhkan cat dengan kertas saja.⁶⁷

Fungsi media pembelajaran secara garis besarnya fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, dan *finger painting* dalam fungsi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak. Dalam membantu guru dalam bidang tugasnya, Media pembelajaran bila digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam pembelajaran, *finger painting* digunakan untuk memberikan stimulus bagi anak untuk meningkatkan perkembangan seni anak. penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan berbagai

⁶⁷ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

macam manfaat, media pembelajaran dapat meningkatkan produktivitas pesan-pesan pembelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan berlangsung. Dengan media anak akan lebih faham dan guru mudah untuk faham atas apa materi yang harus diberikan kepada anak dan juga mampu memberikan stimulus yang tepat dalam memberikan sebuah media untuk meningkatkan perkembangan, *finger painting* bisa digunakan sebagai kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan seni karena anak bisa berimajinasi dan berkreasi sesuka hati dengan menciptakan hasil karya yang ada. Kemampuan yang dimiliki anak bisa meningkat dan *finger painting* bisa digunakan untuk memberikan sebuah pemahaman belajar yang mendalam untuk anak.⁶⁸

Dengan media yang nyata bagi anak akan memudahkan anak dalam belajar, *finger painting* digunakan untuk anak bisa belajar seni melalui pengalaman bermain yang menyenangkan sehingga anak bisa lebih mudah anak untuk belajar pengetahuan yang mereka peroleh, karena media nyata bagi anak maka lebih mudah untuk anak mengembangkan perkembangan yang mereka miliki. *Finger painting* dapat digunakan dalam mengembangkan seni anak karena alat yang digunakan dan warna yang beragam. Anak bisa membuat kreasi dalam menggambar, melukis dengan jari mereka membentuk sebuah gambar yang ada.⁶⁹

⁶⁸ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

Anak bisa berkreasi dengan media pembelajaran yang mereka dapatkan. *Finger painting* kali ini anak bebas untuk berkreasi dalam membuat sebuah karya seni. Karena disetiap pembelajaran pasti ada tujuan yang harus dicapai, maka perlu media yang benar harus mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Finger painting* digunakan untuk meningkatkan perkembangan seni juga bisa tercapai dengan memberikan media yang menarik bagi anak supaya anak bisa tertarik dan mampu membuat kreasi, kunci kegiatan ini terletak pada cat, gambar atau goresan gambar yang dibuat dari cat. Ketika media yang digunakan sudah bagus maka perkembangan seni anak juga ikut meningkat dalam pengembangannya.⁷⁰

Anak bisa belajar dari pengalaman nyata yang mereka lakukan dengan media pembelajaran. Anak akan lebih paham dan lebih senang ketika diajak kegiatan yang lebih menarima materi dengan menggunakan pengalaman yang nyata untuk anak. *Finger painting* digunakan untuk mengembangkan seni anak karena menggunakan pengalaman yang nyata dan dapat berkreasi menggunakan cat secara langsung dan anak turut terlibat aktif dalam membuat gambar. Sehingga materi atau tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Anak bisa bebas menggunakan warna, membentuk dan melukis sesuai imajinasi mereka, ide yang mereka buat dan juga anak mampu untuk paham dengan benar materi yang diberikan.⁷¹

⁷⁰ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

Dengan media pembelajaran yang benar dapat membantu para pebelajar atau anak dalam setiap proses pendidikan, Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu pebelajar dalam hal berikut, daya kepaahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan lebih meningkat. Penggunaan *finger painting* bisa menjadi media pembelajaran yang dapat memperkuat materi dengan membuat gambar yang bisa dibuat dengan mudah dengan menggunakan jari dengan melukis berbagai hal, atau melukis gambar yang sesuai dengan materi yang ada dengan menggunakan gambar yang berkaitan, sehingga pemahaman anak lebih dalam terhadap materi.⁷²

Ketika media yang digunakan sesuai maka materi akan mudah diterima dan pasti perkembangan akan ikut meningkat. Melalui *finger painting* anak bisa mudah paham karena anak membuat sendiri hal yang berkaitan dengan materi dengan cat yang digambar melalui jari. Menggunakan jari berkreasi dengan membuat sesuatu gambar yang menarik dan dapat membuat anak tertarik untuk melakukan dan mengenal materi lebih dalam. Sehingga dengan anak melakukan kegiatan *finger painting* anak lebih cepat dalam memahami materi dan mampu mengembangkan perkembangan seni anak.⁷³

Dalam kegiatan *finger painting* merangsang cara berpikir anak dalam pembelajaran di kegiatan pendidikan. Karena dalam kegiatan ini anak bisa

⁷² Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

⁷³ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

juga belajar mengenal konsep warna primer atau warna dasar yaitu merah, kuning, biru dan mengenalkan mengenalkan konsep pencampuran warna primer, belajar hasil campuran warna sehingga menjadi warna yang digunakan sebagai bahan untuk membentuk sebuah lukisan. Belajar mengenal warna dan menciptakan sebuah hasil karya dengan lukisan dan goresan cat yang anak buat sehingga anak bisa berlatih berfikir juga dalam membuag suatu gambar yang mereka buat.⁷⁴

Kegiatan *finger painting* bisa memuat pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan dapat memmbangkitkan daya kognitif, afektif, dan psikomotor mereka. Malalui imajinasi dari pikiran mereka, ide yang keluar dari pikiran mereka juga membentuk sebuah gambar yang menghasilkan keindahan melalui penggunaan cat dengan membuat lukisan yang indah dengan jari dan cat mereka dapat meningkatkan juga perkembangan yang lain. Melalui bermain imajinasi, Bermain bagi anak mempunyai peran penting karena juga dekat dengan anak karena dengan bermain maka akan muncul bermacam-macam ide dan gagasan dari imajinasi mereka.⁷⁵

Stimulus yang tepat untuk meningkatkan perkembangan menjadi penting karna ketika yang dipakai dalam meningkatkan benar maka anak bisa membuat anak bisa meningkat perkembangan, dengan stimulus yang kuat maka materi juga akan kuat daya ingatanya. *Finger painting* digunakan untuk meningkatkan perkembangan seni anak karena dalam proses

⁷⁴ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

⁷⁵ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

bermainnya anak diajak untuk berlatih dalam membuat suatu karya seni sehingga anak mampu untuk mengembangkan perkembangan seninya, pengalaman yang membuat anak untum terus meningkat dalam perkembangannya.⁷⁶

Pemahaman yang bermakna dapat membantu mamahami materi yang disajikan, ketika media pembelajaran mampu memberikan pengalaman bermakna bagi anak, maka anak akan terua ingat, dalam *finger painting* bisa membuat bermakna ketika anak diajak membuat bentuk yang belum mereka tau ternyata bisa dibua dengan lukisan menggunkan jari, atau pada waktu pengenalan warna yang warna bisa berubah ketika dicampur. Lalu ketika anak bisa mampu untuk membentuk sebuah gambar melalui jari tangannya. Membuat coretan berwarna mengekspresikan gambar dengan berbagai warna.⁷⁷

Pengalaman langsung sangat berkesan untuk anak sehingga membantu memperjelas materi dan pengalaman nyata yang pernah dialami mereka dalam kehidupan bisa lebih berkesan, anak akan senang jika anak langsung terlibat dalam kegiatan daripada hanya menonton saja. Pengalaman yang dirasakan oleh anak adalah proses pendidikan yang merupakan rangsangan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicapai. *Finger painting* dalam pengalaman yang dirasakan anak adalah dengan membuat lukisan dan bermain warna membentuk sebuah

⁷⁶ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

⁷⁷ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

lukisan atau gambar. Sehingga untuk anak pengalaman ini sungguh berkesan.⁷⁸

Media yang tepat akan berpengaruh baik pada perkembangannya. Dalam memilih media pembelajaran dapat membantu anak untuk mampu memahami setiap materi yang diajarkan dan proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan optimal. Anak dapat mengamati, memberikan tanggapan, berfikir, berimajinasi dan intelegensi dapat berjalan dengan baik. *Finger painting* dapat digunakan dengan tepat untuk mengembangkan perkembangan seni melalui alat dan bahan, media yang menarik, teknik yang menarik sehingga anak dalam perkembangannya bisa optimal.⁷⁹

Dengan penggunaan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu dalam memperbaiki pembelajaran. Dalam pembelajaran juga perlu diperbaiki Pembelajaran (Proses Belajar Mengajar) ketika ada hal yang harus dikembangkan atau hal yang harus diganti. Karna media pembelajaran juga berperan penting pada capaian hasil yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu dalam mempertinggi hasil yang akan dicapai pada setiap pembelajaran, media yang digunakan lebih ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga memperoleh hasil yang bagus, *Finger painting* digunakan dalam pembelajarn supaya anak bisa lebih mengembangkan seni mereka dengan

⁷⁸ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

⁷⁹ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

mudah lebih dari menggunakan krayon atau pensil warna yang mereka masih sulit untuk menggunakan.⁸⁰

Dalam stimulasi ini digunakan *finger painting* dalam mengembangkan seni anak sejalan menurut Yeni Rachmawati tujuan *finger painting* adalah Kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak dalam menciptakan sebuah karya dan bisa berbuat kreatif anak mengembangkan seni dengan bermain warna dan membentuk sesuatu. Anak bisa berkreasi sesuai keinginan mereka dari imajinasi mereka dan membuat sebuah gambar, *finger painting* dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan seninya karena anak bisa berimajinasi dengan membentuk sesuatu dengan cat menggunakan jari sehingga anak bisa lebih leluasa, karena ketika menggunakan krayon masih saja kesusaahan.⁸¹

Mengembangkan kemampuan anak dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dalam seni, anak bisa melakukan kegiatan *finger painting* ini bisa belajar tentang menciptakan sesuatu hal yang menarik bagi mereka, menyenangkan dalam membuat. Belajar membuat sesuatu yang baru dan belajar tentang berbagai keindahan yang tercipta dari warna, dengan berbagai macam warna sehingga anak bisa mengekspresikan imajinasi mereka, bermain dengan warna yang membuat suatu keindahan dalam mewarnai gambar yang bisa menjadi lebih bagus atau melukis dengan

⁸⁰ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

menggunakan jari memberikan warna pilihan mereka untuk sebuah gambar.⁸²

Finger painting adalah kegiatan yang menarik sehingga anak sangat tertarik dan mau untuk bergabung dalam kegiatan. Karena media yang digunakan juga menarik seperti cat yang lengkap dengan berbagai macam warna, gambar yang disediakan juga bagus sehingga anak dapat tertarik, anak bisa bebas membentuk dengan melukis, berekspresi sesuka hati dengan sebuah warna dengan terus berkreasi membentuk. Pada *finger painting* kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan seni anak karena sudah mampu untuk menarik anak untuk mengikuti kegiatan seni ataupun menghasilkan karya seni.⁸³

Kegiatan *finger painting* anak bisa bebas mengekspresikan imajinasi mereka dengan cat. Anak bisa membuat bunga, pohon, melukis dengan jari. Mewarnai dengan berbagai macam warna dengan cat. Anak ingin membuat sebuah bunga bisa menggunakan jari jempol atau telunjuk atau dengan telapak tangan, sehingga anak bisa membuat karya hasil dari pikiran mereka sendiri. Anak bisa bebas untuk memilih ingin membuat apa dengan jari mereka dengan cat tanpa ada paksaan atau aturan di dalam melukis atau membuat sesuatu. Anak diajarkan dalam *finger painting* adalah dengan mengenal warna dalam proses melukis dengan cat menggunakan jari mereka. Anak akan lebih memahami ketika diajak untuk mengenal berbagai

⁸² Lihat Transkrip Observasi No. 01/O/23-II/2022

⁸³ Lihat Transkrip Dokumen No.10/D/23-2/2022

macam warna dengan proses kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, sehingga anak bisa lebih paham dan mengingat tentang warna.⁸⁴

Pembelajaran dengan media *finger painting* sangatlah bagus dilaksanakan di dalam proses pengembangan seni anak di dalam kegiatan ini anak bisa melakukan langsung, membuat kreativitas lukisan yang mereka mau, mampu mengembangkan imajinasi dalam pikiran mereka. Dalam bermain warna anak juga ikut berkembang dalam perkembangan seni mereka. Setiap lukisan yang tercipta dari jari mereka adalah sebuah seni yang bagus untuk dikembangkan. Setiap gambar yang dihasilkan sangat berpengaruh bagi perkembangan seni anak.⁸⁵

Dalam observasi dan data yang diperoleh capaian *finger painting* sebagai media ini anak bisa lebih ekspresif dalam membuat sesuatu gambar dengan cat pada jarinya, menggambar sesuatu dengan jari mereka. Pada kegiatan ini anak ditanya mengenai apa yang mereka buat sehingga anak bisa berimajinasi dari hal yang mereka buat, sesuai imajinasi mereka, misalkan jari tangan bisa dibuat membuat bunga, hewan. Dalam melukis dengan jari yang telah ada cat anak belajar sehingga anak bisa mengekspresikan hal yang ada dalam pikiran mereka.⁸⁶

Sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan seni, *finger painting* sangat ramah bagi anak karena juga menarik bagi anak. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini sangat mudah ditemukan sehingga bisa

⁸⁴ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

⁸⁶ Lihat Transkrip Dokumen No. 01/O/23-2/2022

membuat pembelajaran semakin mudah dikuasai. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, *finger painting* bisa dikatakan bisa digunakan dalam mengembangkan seni bahkan bisa mengembangkan kecerdasan yang lain yaitu kognitif anak juga berjalan, motorik anak juga ikut berkembang.⁸⁷

Pada kegiatan *finger painting*, anak bisa berimajinasi dan membentuk sebuah gambar yang diinginkan sehingga proses dari kegiatan ini dapat membantu untuk mengembangkan daya kreatif dan seni anak sehingga perkembangan seni anak bisa lebih meningkat dan anak dalam kegiatan ini dapat belajar hal yang berbau seni sehingga anak mampu lebih mengenal dan berkreasi dengan mengenal berbagai macam warna, membentuk gambar dengan membuat keindahan dari lukisan yang mereka buat. Sehingga tujuan dari kegiatan ini bisa tercapai sehingga meningkatkan perkembangan seni anak.⁸⁸

Observasi dilakukan pada hari Senin, Rabu, Kamis dengan guru kelas yakni Wahyu Pujaningtyas, kegiatan *finger painting* ini dilakukan selama satu jam pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan guru menyiapkan alat dan bahan yang di butuhkan berupa cat, kertas kosong, kertas bergambar. Anak dicontohkan terlebih dahulu lalu anak mengikuti dan anak bisa berkreasi dengan alat dan bahan yang tersedia. Dengan anak membuat pola, membuat goresan, melukis gambar dan membuat gambar.

⁸⁷ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

Observasi 1. Hasil capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo							
NO	HASIL CAPAIAN PERKEMBANGAN	NAMA					
		Hazmi	Tayo	Alan	Eiren	Rasend	Syanum
1.	Tertarik dengan kegiatan atau karya seni	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2.	Mengekspresikan apa yang digambar anak melalui cat	MB	BB	MB	MB	MB	MB
3.	Menggambar dengan menggunakan media cat air	MB	BB	MB	MB	MB	MB
4.	Melukis menggunakan jari	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH
5.	Mewarnai gambar dengan cat	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH
6.	Membentuk gambar dengan cat melalui jari tangan	BB	BB	BB	BB	MB	MB
7.	Mengenal berbagai macam warna	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Tabel 4.1 Hasil Observasi capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo

Observasi 2. Hasil capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo							
NO	HASIL CAPAIAN PERKEMBANGAN	NAMA					
		Hazmi	Tayo	Alan	Eiren	Rasend	Syanum

1.	Tertarik dengan kegiatan atau karya seni	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Mengekspresikan apa yang digambar anak melalui cat	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
3.	Menggambar dengan menggunakan media cat air	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Melukis menggunakan jari	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Mewarnai gambar dengan cat	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Membentuk gambar dengan cat melalui jari tangan	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Mengenal berbagai macam warna	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Tabel 1.2 Hasil observasi capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo

Observasi 3. Hasil capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo							
NO	HASIL CAPAIAN PERKEMBANGAN	NAMA					
		Hazmi	Tayo	Alan	Eiren	Rasend	Syanum
1.	Tertarik dengan kegiatan atau karya seni	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Mengekspresikan apa yang digambar anak melalui cat	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

3.	Menggambar dengan menggunakan media cat air	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	Melukis menggunakan jari	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Mewarnai gambar dengan cat	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Membentuk gambar dengan cat melalui jari tangan	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	Mengenal berbagai macam warna	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Tabel 1.3 Hasil observasi capaian perkembangan seni anak usia 3-4 tahun di KB Merak Ponorogo

Keterangan :

BB = **Belum Berkembang**

MB = **Mulai Berkembang**

BSH = **Berkembang Sesuai Harapan**

BSB = **Berkembang Sangat Baik**

Dari hasil observasi yang ada diperoleh bahwa empat anak dapat berkembang sangat baik, Satu orang berkembang sesuai harapan dan satu orang mulai berkembang. Dalam meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak, kegiatan ini sangat membantu dan sangat bagus dan pas digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan stimulasi perkembangan seni anak. Dalam pencapaian ini anak mampu tertarik dengan kegiatan sehingga anak bisa senang dalam pembelajaran dan mengikuti dengan baik, mampu mengekspresikan berbagai hal imajinasi

mereka dengan gambar dengan mampu menceritakan hal yang mereka buat. Ketika anak sudah mampu menggambar dengan cat yang menggunakan jari mereka, membuat coretan itu sudah cukup membantu perkembangan anak. Mampu melukis, mewarnai gambar yang telah disediakan, dan rata-rata anak mampu untuk melakukan dan mau memegang cat dengan tangan. Belajar dengan warna, mencampur warna membentuk sesuatu dengan warna. Sehingga capaian dalam kegiatan *finger painting* bisa dikatakan berhasil dalam mengembangkan dan menjadi media pembelajaran dalam mengembangkan seni anak usia dini.⁸⁹



⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumen No. 10/D/23-2/2022

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

1. **Kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo**

Kegiatan *finger painting* di KB Merak Ponorogo dalam pelaksanaan yang pertama yang disiapkan adalah cat, kertas dan gambar. Anak diberi arahan cara membuat terlebih dahulu, Teknik yang digunakan membuat lukisan bulat dengan jari dan melukis di kertas dengan mencocol kertas dengan cat yang digunakan, mewarnai dengan jari di gambar dengan cat yang anak bisa bebas mencampur warna yang disediakan, membentuk gambar dari jari tangan membentuk sesuatu gambar yang anak bisa berimajinasi dan berkreasi. Lalu anak menceritakan karya seni yang mereka buat dengan jari dan cat dengan membentuk sebuah lukisan.

2. **Faktor yang mempengaruhi kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo**

Kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo terdapat dua faktor keberhasilan kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB Merak Ponorogo yaitu Internal dan Eksternal, faktor internal bisa dari anak tersebut yaitu genetik atau bawaan dari lahir anak dan faktor eksternal bisa dari media pembelajaran yang diberikan, guru, motivasi belajar, pola

asuh. Faktor yang paling menentukan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan seni anak adalah dengan media pembelajaran yaitu dengan kegiatan *finger painting* dengan media kertas dan cat pasta dan cat air dengan proses membentuk pola, membuat goresan, membentuk gambar dan melukis gambar. Maka faktor eksternal mempunyai porsi yang lebih besar sebagai keberhasilan dalam perkembangan dalam meningkatkan perkembangan seni anak.

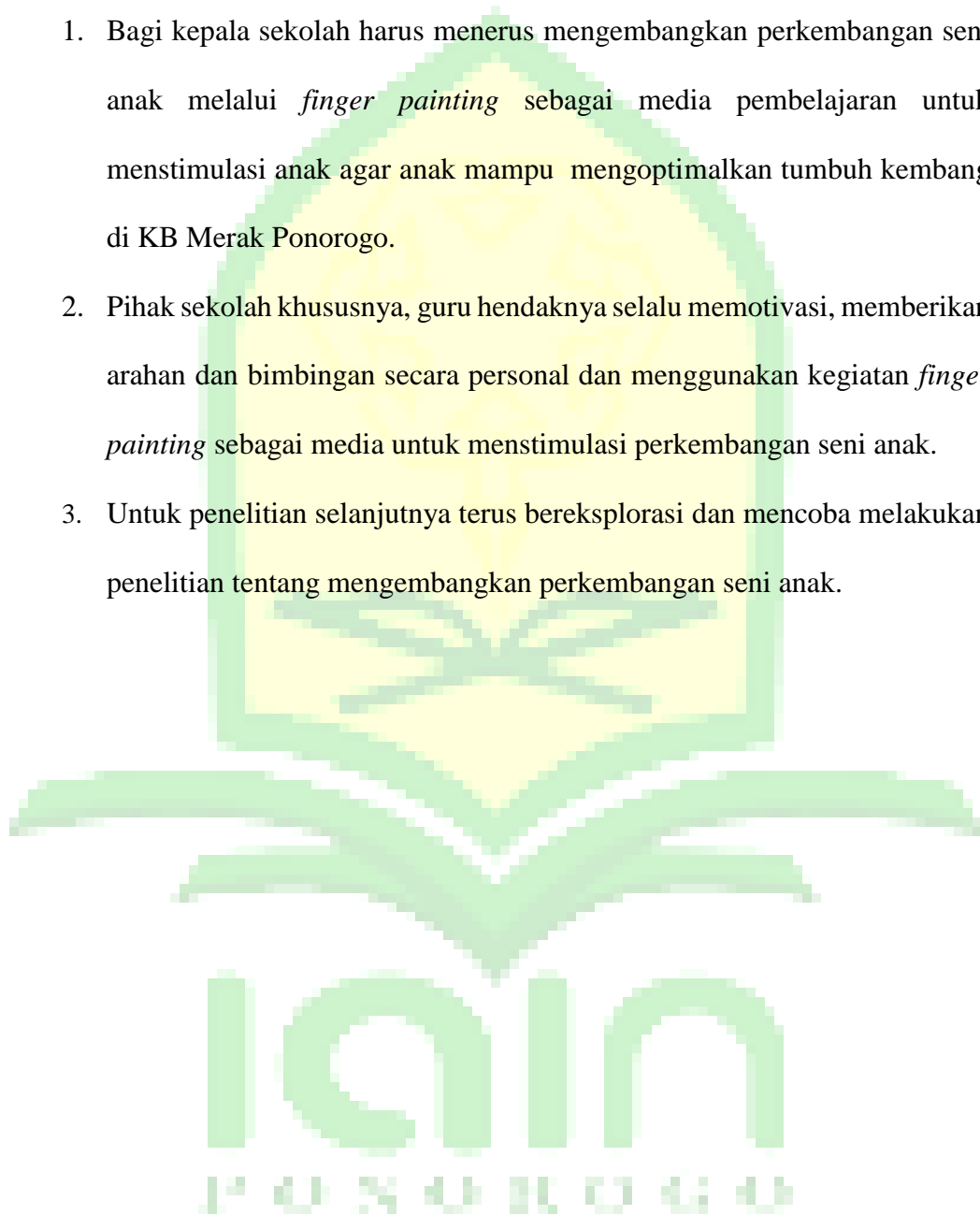
3. Hasil capaian perkembangan seni melalui *finger painting* di KB Merak Ponorogo

Hasil capaian perkembangan seni melalui *finger painting* di KB Merak Ponorogo terlihat anak dapat melalui proses membentuk pola, membuat goresan, membentuk gambar dan melukis gambar. Anak mengekspresikan apa yang digambar anak melalui cat, Menggambar dengan menggunakan media cat air, anak mampu melukis dan mewarnai menggunakan jari dengan cat dan membentuk gambar dengan cat melalui jari tangan dan mengenal berbagai macam warna, sehingga *Finger painting* dapat menjadi media pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan seni anak usia dini. Hasil capaian Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak melalui kegiatan *finger painting* sebagai media pembelajaran terlihat dapat meningkatkan perkembangan seni anak di KB Merak Ponorogo.

2. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan setelah adanya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah harus meneruskan mengembangkan perkembangan seni anak melalui *finger painting* sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi anak agar anak mampu mengoptimalkan tumbuh kembang di KB Merak Ponorogo.
2. Pihak sekolah khususnya, guru hendaknya selalu memotivasi, memberikan arahan dan bimbingan secara personal dan menggunakan kegiatan *finger painting* sebagai media untuk menstimulasi perkembangan seni anak.
3. Untuk penelitian selanjutnya terus bereksplorasi dan mencoba melakukan penelitian tentang mengembangkan perkembangan seni anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Antara, Putu. *Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI Vol. 10 No.1. 2015.
- Akhyun Nafyadah Siregar dan Syahrul Ismet. *Analisis Manfaat Finger Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4p) Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Cikal Cendekia Vol 02 No 01. 2021.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Andi Agusniatih dan Jane M Monepa. *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2019.
- Anggraini, Retno. *Analisis Asesmen Perkembangan Seni Gambar Tanpa Wajah Di Taman Kanak-Kanak Islam Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah PESONA PAUD Vol 6, No. 2. 2019.
- Apriana, *Penggunaan Finger painting Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Halimatusadiah Kota Jambi*. 2018.
- Asmawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Azizah Azizah dan Farida Mayar, *Peran Pendidik Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Padang Vol.3 No. 6. 2019.
- Cornelia Ambar Puspita Rini, *Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger painting Pada Anak Tk Kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*. 2013.
- Dwiana Mustawan, Made. *Media Pembelajaran Sebagai Penguatan Sikap Ketrampilan Anak Usia Dini Bhakti Persada Pada Yayasan Tri Murti Dusun Jamuran, Sukodadi, Malang*, Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4 No. 2. 2019.
- Eka Damayanti, dkk. *Capaian Aspek Perkembangan Seni Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3- 4 Tahun*. NANA EKE, Indonesian Journal of Early Childhood Education, Vol. 4 No. 1. 2021.
- Fatmawati, Fitri Ayu. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caramedia Comunication, 2020.

- Fitriani, *Penerapan Finger painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A (Studi Kasus di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.* 2018.
- Faras Mega, Fadilla. *Pengaruh Bermain Finger Painting Dan Play Dough Terhadap Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Madrasah Pembangunan.* 2019.
- Guslinda dan Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini.* Surabaya: Jakad Publishing. 2018.
- Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Hana Pebriana, Putri. *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini.* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Issue 1. 2017.
- Hasanah, Nurul. *Implementasi Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Sumpersari Bantul Metro Selatan,* Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. 2021.
- Herlida Sari, Annisa. *Studi Kasus Strategi Guru Dalam Kegiatan Menggambar Untuk Pengembangan Seni Rupa Anak.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro Vol. 4 No. 2. 2020.
- Hesti Wulandari dan Edi Purwanta. *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19.* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5 Issue 1. 2021.
- Huliyah, Muhiyatul. *Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini,* Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Vol.1 No.2, 2016.
- Husein Batubara, Hamdan. *Media Pembelajaran Efektif.* Semarang: Fatawa Publishing, 2020.
- Ida Bagus Komang Sindu Putra, *Analisis Gambar Karya Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Perkembangan Seni Rupa Anak,* Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5, No. 1, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an. 2013.
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini.* Malang: Penerbit Gunung Samudra.2016.

- Latif, Mukhtar. dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2013.
- Lestari, Puji. *Penerapan Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, Universitas Negeri Raden Intan Lampung*. 2018.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Maria Evivani dan Renti Oktaria, *Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini. Vol 05. No. 01. 2020.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- M. Fadlillah, *Konsep Dasar PAUD* . Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press. 2018.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Mursid, *Media dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Nina Astria, Made Sulastrri, Mutiara Magta. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3 No.1. 2015.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak. 2021.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press. 2019.
- Oktovia, Betri. *Pengaruh Kegiatan Finger painting Terhadap Kemampuan Menulis Anak Di Tkn Pembina Kabupaten Tanah Datar*. 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Pinanta Kasih, Ayunda. *Orangtua, Kenali 4 Dampak Negatif bila Anak Kurang Bermain*, Kompas.com, Kamis, 24 Desember 2020 | 11:25 WIB,1, kolom 1-5.
- Pratiwi, Wiwik. *Konsep Bermain Anak Usia Dini*. TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai gorontalo. Vol 5 No.2. 2016.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz media. 2014.

- Rachma Hasibuan dan Mallewi Agustin Ningrum, *Pengaruh Bermain Outdoor Dan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 1. 2016.
- Rahmad Hidayah dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI. 2019.
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2012.
- Riyana, Cepy. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2012.
- Salam, Sofwan. dkk, *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2020.
- Sastrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Tiara Prima Ramdini dan Farida Mayar. *Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3 No. 6. 2019.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya. 2019.
- Wawancara, pada tanggal 30 November 2020 pukul 13.00 WIB
- Wisnama, Ketut. *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Bali: Nilacakra. 2020.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010.
- Yeyen Fatmala dan Sri Hartati. *Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 2 2020.

